ANALISIS *SUPPLY CHAIN* PADA USAHA KERAJINAN SAPU DI DUSUN MUKUH KECAMATAN TANJUNGANOM KABUPATEN NGANJUK DALAM PERSPEKTIF DISTRIBUSI ISLAM

SKRIPSI

Oleh :

LUTFITA PRABANDARI

NIM: G74215155

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
SURABAYA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lutfita Prabandari

NIM : G74215155

Fakultas/Prodi: Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis *supply chain* pada usaha kerajinan sapu di Dusun Mukuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Dalam Perspektif Distribusi Islam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 19 Juni 2019

Saya yang menyatakan,

Lutfita Prabandari

NIM. G74215155

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Lutfita Prabandari NIM. G74215155 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 19 juni 2019

Pembimbing,

Dr.H. Hammis Syafaq, M.Fil.I

NIP. 197510162002121001

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Lutfita Prabandari NIM. G74215155 ini telah dipertahankan di depan sidang majelis Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, tanggal 04 Juli 2019, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana starta satu dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I,

Dr.H. Hammis Syafaq, M.Fil.I

NIP. 197510162002121001

Penguji II,

Lilik Rahmawati, M.EI

NIP. 19816062009012008

Penguji III,

Nurlailah, MM

NIP. 196205222000032001

Penguji IV,

Nurul Lathifah, MA

NIP. 198905282018012001

Surabaya, 04 Juli 2019

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM

NIP. 196212141999031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lutfita Prabandari
NIM : 674215155
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
E-mail address : Sayyidatullutfi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Analisis Supply chain Pada Usaha Kerajinan Sapu Di Dusun Mukuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Dalam Perspektif Distribusi Islam

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Juli 2019

Penulis

(Lutfita Prabandari)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **"Analisis *Supply Chain* Pada Usaha Kerajinan Sapu Di Dusun Mukuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Dalam Perspektif Distribusi Islam"** ini merupakan hasil penelitan kualitatif yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang (1) bagaimana model praktik *supply chain* pada usaha kerajinan sapu di Dusun Mukuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk (2) bagaimana tinjauan distribusi Islam terhadap *supply chain* pada pada usaha kerajinan sapu di Dusun Mukuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-kualitatif. Pengambilan data dengan wawancara dan dokumentasi kepada pihak-pihak usaha pada usaha kerajinan sapu Dusun Mukuh dan konsumen untuk menggali tentang model praktik *supply chain* dan tinjauannya dalam distribusi Islam. Kemudian data yang sudah terkumpul dianalisis secara deskriptif analitis.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa model praktik *supply chain* yang diterapkan oleh usaha kerajinan sapu Dusun Mukuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk tidak serumit sebagaimana pada perusahaan besar pada umumnya, yaitu: supplier-manufaktur (pegusaha kerajinan sapu)-distributor-pengecer-konsumen akhir (masyarakat). Praktik distribusi dalam *supply chain* pada usaha kerajinan sapu Dusun Mukuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk sudah sesuai dengan prinsip dan etika distribusi Islam. Dimana pada usaha tersebut menerapkan etika distribusi Islam yaitu kejujuran, dengan pengecekan kembali jumlah hasil produksi sebelum disalurkan, dan menjaga kualitas produk. Kemudian menerapkan prinsip keadilan diantara semua pelaku pasar dan tidak ditemukan penyimpangan terhadap larangan penimbunan barang, karena hasil produksi akan langsung disalurkan kepada pengecer sesuai dengan pesanan.

Peneliti memberikan saran-saran yang mungkin dapat menjadi masukan, sebagai berikut: pada para pelaku usaha di usaha kerajinan sapu Dusun Mukuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk diharapkan tetap mempertahankan kerjasama yang baik antara semua pelaku pasar untuk memajukan usaha tersebut., sebaiknya diterapkan sarana dan prasana yang menunjang agar usaha berjalan dengan baik, dan pada peneliti berikutnya, diharapkan dapat mengupas lebih lanjut tentang *supply chain* dan distribusi Islam, karena keterbatasan penulis dalam menggali informasi tentang *supply chain* dan distribusi Islam. Sehingga kekurangan-kekurangan tersebut dapat menjadi kajian berikutnya dalam konteks dunia usaha.

Kata kunci: Usaha kerajinan, *Supply Chain*, Distribusi Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR TRANSLITERASI xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah 6

C. Rumusan Masalah 7

D. Kajian Pustaka 7

E. Tujuan Penelitian 11

F. Kegunaan Hasil Penelitian 11

G. Definisi Operasional 12

H. Metode Penelitian 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan 20

BAB II *SUPPLY CHAIN* (RANTAI PASOKAN) DAN DISTRIBUSI ISLAM22

A. *Supply Chain* 22

B. Distribusi Islam 36

BAB III MODEL PRAKTIK *SUPPLY CHAIN* PADA USAHA KERAJINAN SAPU DI DUSUN MUKUH KECAMATAN TANJUNGANOM KABUPATEN NGANJUK 49

A. Gambaran Umum Usaha Kerajinan Sapu Dusun Mukuh 49

B. Model Praktik *Supply Chain* Pada Usaha Kerajinan Sapu di Dusun Mukuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.....57

BAB IV ANALISIS MODEL PRAKTIK *SUPPLY CHAIN* PADA USAHA KERAJINAN SAPU DI DUSUN MUKUH KECAMATAN TANJUNGANOM KABUPATEN NGANJUK DALAM PERSPEKTIF DISTRIBUSI ISLAM 67

BAB V PENUTUP.....78

A. Kesimpulan 78

B. Saran.....79

DAFTAR PUSTAKA 81

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Mata Pencaharian Pokok.....50

Tabel 3.2 Daftar Nama dan Bidang Pada Usaha Kerajinan Sapu Dusun Mukuh..52

Tabel 3.3 Produk Kerajinan Sapu Dusun Mukuh 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Konsep *Supply Chain* 2

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Kerajinan Sapu Dusun Mukuh.....53

Gambar 3.2 Sapu Jumbo 55

Gambar 3.3 Sapu Kecil 55

Gambar 3.4 Model Praktik *Supply Chain* Usaha Kerajinan Sapu Dusun Mukuh .58

Gambar 4.1 Model Praktik *Supply Chain* Usaha Kerajinan Sapu Dusun Mukuh .68

Gambar 4.2 Pola distribusi Produk Kerajinan Sapu Dusun Mukuh..... 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap kegiatan dari suatu perusahaan atau perorangan mempunyai rantai pasok (*supply chain*). Rantai pasok menjangkau jejaring produksi mulai dari bahan baku, proses pembuatan bahkan sampai distribusi. *Supply chain* mencakup semua aktivitas mulai datangnya material dari supplier yang kemudian diolah menjadi produk setengah jadi hingga produk tersebut sampai ke tangan konsumen akhir.[1]

Dusun Mukuh merupakan salah satu dusun yang terletak di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. Sebagian penduduknya mempunyai sekelompok usaha kecil menengah (UKM) yaitu kerajinan sapu dan salah satu komoditi andalan Dusun tersebut. Usaha tersebut merupakan usaha yang turun temurun dan berpotensi untuk meningkatkan perekonomian ekonomi penduduk, karena daerah tersebut masih tergolong perekonomian yang lemah. Selain usaha kerajinan sapu, penduduk mayoritas adalah petani, karena letak geografis Dusun Mukuh dikelilingi oleh persawahan, dan terletak dalam lingkungan pondok pesantren Tanwirul Mubtadi'in.[2]

Aliran produk pada *supply chain* dapat dilihat dari gambar berikut:

[1] I Nyoman dan Mahendrawathi, *Supply Chain Management*, (Surabaya: Guna Widya, 2010), 11.
[2] Koko, Ketua Usaha Kerajinan Sapu Dusun Mukuh, *Wawancara*, Nganjuk, 12 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

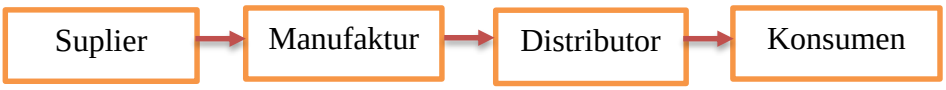

Gambar 1.1 Konsep *Supply Chain* [3]

Dalam gambar 1.1 menjelaskan aliran yang dilewati dari produk, mulai dari *supply* barang bahan baku hingga kepada konsumen akhir. Seperti yang diterapkan oleh usaha kerajinan sapu di Dusun Mukuh, adanya pemasok, produsen (pengusaha), distributor, dan pengecer.

Beberapa rumah memproduksi kerajinan sapu, ada sekitar 15 pengusaha kerajinan sapu, satu distributor sebagai pengumpul barang produksi dan perantara distribusi kerajinan sapu. Pemasok bahan baku dari luar Dusun yaitu Desa Gading. Pengusaha kerajinan sapu dapat memproduksi sejumlah 150 biji produk kerajinan sapu dalam waktu 3 hari, kemudian disetorkan kepada perantara yaitu distributor. Distributor menerima produk kerajinan sapu dari pengusaha kemudian menyetorkan ke pasar tradisional, toko alat-alat kebersihan, dan hingga luar kota yaitu Jombang, Kediri, dan Solo.[4]

Supply chain merupakan suatu konsep menyangkut pola pendistribuan produk yang mampu menggantikan pola-pola pendistribusian secara optimal. Dalam *supply chain* terdapat saluran distribusi secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan distribusi merupakan salah satu fungsi pemasaran yang penting dilakukan dalam pemasaran yaitu untuk mengembangkan atau memperluas barang dan jasa mulai dari produsen

[3] Muhammad Arif, *Supply Chain Management*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 11.
[4] Koko, Distributor Kerajinan Sapu Dusun Mukuh, *Wawancara*, Nganjuk, 17 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai dengan konsumen. Penyampaian produk dari produsen ke konsumen yang melibatkan perantara ataupun tidaknya yang tersusun dalam saluran distribusi. Saluran distribusi adalah rute atau rangkaian perantara, baik yang dikelola pemasar maupun independen, dalam penyampaian barang dari produsen ke konsumen.[5]

Dalam distribusi Islam dijelakan tentang keadilan, adil dapat diartikan dalam berbisnis tidak boleh mencari keuntungan sendiri atau kekayaan sendiri. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman pada QS. Al- An'am ayat 152, yang berbunyi:

وَلَا تَقْرَبُوا۟ مَالَ ٱلْيَتِيمِ إِلَّا بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُۥ ۖ وَأَوْفُوا۟ ٱلْكَيْلَ وَٱلْمِيزَانَ بِٱلْقِسْطِ ۖ
لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۖ وَإِذَا قُلْتُمْ فَٱعْدِلُوا۟ وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۖ وَبِعَهْدِ ٱللَّهِ أَوْفُوا۟ ۚ ذَٰلِكُمْ
وَصَّىٰكُم بِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ١٥٢

Artinya : *"Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada sesorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat".*[6]

Pada ayat tersebut menjelaskan dalam bisnis, sikap adil harus dimiliki oleh semua pelaku pasar. Hak-hak salah satu pihak tidak boleh ada yang terzalimi. Dalam berbisnis harus saling berbagi adil, dan berkah. Islam mengajarkan tata cara atau mekanisme berbasis moral dalam pemeliharaan

[5] Swasta, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2008), 25.
[6] Syamil Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadilan dan kesejahteraan sosial dalam bidang ekonomi, terutamanya dalam bidang distribusi. Meskipun Islam itu memberi kewenangan kebebasan kepada manusia untuk memiliki dan melakukan semua apa yang disuka dan apa yang diinginkan dengan menggunakan cara yang mereka kehendaki.

Sebagaimana telah diketahui bahwasanya Nabi Muhammad SAW, terlahir dari keluarga pedagang dan beristrikan seorang pedangang yaitu Siti Khadijah ra, saat beliau belum menikah dengan Khadijah ra. beliau merupakan salah satu bawahan Siti Khadijah ra. yang paling dikagumi oleh Siti Khadijah ra. Pada masa itu karena Nabi Muhammad Saw, telah mengajarkan dasar-dasar nilai pendistribusian yang benar yaitu dengan kejujuran dan ketekunan.

Di dalam Islam melarang penimbunan atau hal-hal yang menghambat pendistribusian barang sampai ke konsumen. Menimbun adalah membeli barang dalam jumlah yang banyak kemudian menyimpannya dengan maksud untuk menjualnya dengan harga tinggi.

Penimbunan dilarang dalam Islam hal ini dikarenakan agar supaya harta tidak hanya beredar di kalangan orang-orang tertentu. Seperti dalam sebuah hadits:

عَنْ مَعْمَرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ –صلى الله عليه وسلم. قَالَ: لاَ يَحْتَكِرُ إِلاَّ خَاطِئٌ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Artinya: Dari Ma'mar bin Abdullah; Rasulullah bersabda, "*Tidaklah seseorang melakukan penimbunan melainkan dia adalah pendosa*." (H.R. Muslim, no.1605).[7]

Hadits tersebut mengisyaratkan bahwa menimbun barang merupakan perbuatan yang salah (berdosa), karena menyimpang dari peraturan jual-beli atau perdagangan dalam sistem ekonomi Islam yang berdasarkan al-quran dan hadits.[8] Para pengusaha dalam mendistribusikan produk kerajinan sapu kepada distributor dengan cara borongan satu ikat berisi 50 biji. Lokasi para pengusaha kerajinan sapu tidak jauh dengan distributor.

Dalam mengirimkan hasil produksi kepada distributor, para pengusaha menggunakan alat transportasi berupa motor pribadi. Pengusaha memproduksi 2 jenis produk, yaitu sapu kecil dan sapu jumbo. Harga sapu kecil Rp.85.000,00/ikat dan sapu jumbo dengan harga Rp.150.000,00/ikat. Jika dihitung harga ecernya sapu kecil Rp.1.700,00/biji dan sapu jumbo Rp.3000,00/biji.

Distributor mendistribusikan hasil produksi kerajinan sapu secara borongan dan langsung menyalurkan kepada pengecer, seikat sapu kecil dan besar berisi 50 biji. Sapu kecil Rp.200.000,00/ikat dengan harga ecer Rp.4000,00/biji dan sapu jumbo seharga Rp.500.000,00/ikat dengan harga ecer Rp.10.000,00/biji. Kemudian pengecer menjual kembali produk

---

[7] Al Muslim, *Juz II* (Beirut: Dar Ihya' Turats al-'Araby), 756.

[8] Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Ekonisia UII, 2004), 232.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerajinan sapu dengan harga ecer Rp.6.000,00/biji untuk sapu kecil dan Rp.12.000,00/biji untuk sapu jumbo.[9]

Agar bisnis tersebut tidak melanggar hukum Allah Swt. Berdasarkan penjelasan diatas maka diperlukan peninjauan lebih lanjut terhadap usaha kerajinan sapu Dusun Mukuh, dalam pelaksanaan *supply chain* terkait dengan distribusi apakah sudah sesuai dengan distribusi Islam atau belum. Alasan penulis memilih tempat penelitian di Dusun Mukuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk, karena penulis tertarik pada Dusun tersebut, yang terdapat usaha kerajinan sapu. Dusun Mukuh mempunyai beberapa pelaku pasar yang berkerjasama untuk melakukan usaha, yaitu: supplier, pengusaha, dan distributor yang membentuk *supply chain*.

Maka dari paparan latar belakang diatas, penulis akan meneliti sebuah penelitian yang berjudul "Analisis *Supply Chain* Pada Usaha Kerajinan Sapu Di Dusun Mukuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Dalam Perspektif Distribusi Islam".

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Model praktik *supply chain* pada Usaha Kerajinan Sapu di Dusun Mukuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

[9] Koko, Distributor Kerajinan Sapu Dusun Mukuh, *Wawancara*, Nganjuk, 19 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Supply chain* pada usaha kerajinan sapu Dusun Mukuh mempunyai saluran distribusi yang tidak langsung.
3. *Supply chain* dalam perspektif distribusi Islam

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi permasalahan agar lebih fokus dan sesuai sasaran. Maka batasan permasalahan penelitian ini adalah model praktik *supply chain,* hambatan *supply chain* dan tinjauannya dalam distribusi Islam pada Usaha Kerajinan Sapu di Dusun Mukuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka muncul permasalahan yang dibahas, yaitu:

1. Bagaimana model praktik *supply chain* pada usaha kerajinan sapu di Dusun Mukuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana tinjauan distribusi Islam terhadap *supply chain* pada usaha kerajinan sapu di Dusun Mukuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan deskripsi secara ringkas yang berisi penelitian terdahulu yang telah diteliti dan berkaitan dengan dasar penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan. Adapun penelitian yang terdahulu yang berhubungan penelitian saat ini, sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Vithia Ghozalla pada tahun 2017 dengan judul " Analisis Rantai Pasok pada Usaha Garam Rakyat di Desa Kedung Mutih Kabupaten Demak", yang bertujuan menganalisis kondisi rantai pasok seluruh pelaku pada usaha garam rakyat dan mengetahui kinerja rantai pasok garam rakyat di Desa Kedung Mutih Kabupaten Demak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil kinerja rantai pasok yang diperoleh menunjukkan pengumpul tingkat desa merupakan aktor yang paling berperan pada rantai pasok.[10]

Perbedaan penelitian adalah analisis pada penelitian terdahulu merupakan analisis yang mengarah kepada kondisi rantai pasok pada usaha garam rakyat, sedangkan penelitian saat ini menganalisis praktik *supply chain* pada usaha kerajinan sapu di Dusun Mukuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk dalam perspektif distribusi Islam.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rohayati Suprihatini pada tahun 2015 dengan judul " Analisis *Supply Chain* Pada Teh Indonesia", yang bertujuan memaparkan hasil kajian analisis *Supply Chain* Teh Indonesia.[11] Perbedaan pada penelitian adalah pada penelitian terdahulu membahas tentang mutu teh Indonesia sepanjang rantai pasokan, sedangkan

[10] Vithia Ghozalla, *Analisis Rantai Pasok pada Usaha Garam Rakyat di Desa Kedung Mutih Kabupaten Demak,* (Jakarta :Universitas Indonesia, 2017).
[11] Rohayati Suprihatini, *Analisis Supply Chain Teh Indonesia*, (Jurnal Vol 18 No 2, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian saat ini membahas tentang praktik *supply chain* pada usaha kerajinan sapu di Dusun Mukuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk dalam perspektif distribusi Islam.

Ketiga, penelitian yang berjudul "Analisis Rantai Pasokan *(Supply Chain)* Kopi Rakyat di Kabupaten Jember" oleh Rizaldy Ghaffar Al Rasyid pada tahun 2015, yang bertujuan untuk mengetahui aliran produk, aliran keuangan , aliran informasi, kinerja, dan nilai tambah pada rantai pasokan kopi rakyat di Kabupaten Jember.[12]

Perbedaan penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas tentang aliran, kinerja dan nilai tambah pada *supply chain* pada usaha kopi rakyat di Kabupaten Jember, sedangkan yang dibahas penelitian ini membahas praktik *supply chain* pada usaha keranjinan sapu di Dusun Mukuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk dalam perspektif distribusi Islam.

Keempat, penelitian yang berjudul "Analisis Manajemen Rantai Pasokan Spring Bed Pada PT. Masindo Sinar Pratama Kota Manado", oleh Vistasusiyanti pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi manajemen rantai pasokan pada spring bed di PT. Masindo Sinar Kota Manado.[13]

---

[12] Rizaldy Ghaffar Al Rasyid, *Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) Kopi Rakyat di Kabupaten Jember*, (Jember : Universitas Jember,2015).

[13] Vistasusiyanti, *Analisis Manajemen Rantai Pasokan Spring Bed Pada PT. Masindo Sinar Pratama Kota Manado,* (Jurnal Vol 5, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan pada penelitian adalah penelitian terdahulu membahas mengenai kondisi manajemen pada rantai pasok spring bed di PT. Masindo, sedangankan penelitian saat ini membahas tentang praktik rantai pasok pada kerajinan sapu di Dusun Mukuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk dalam perspektif distribusi Islam.

Kelima, penelitian yang berjudul "Analisis Sistem Pasok PT. Semen Gresik (PERSERO) Tbk". Oleh Bahrain Boru pada tahun 2011. Penelitian ini bertujuan mengetahui kegiatan manajemen rantai pasok pada PT. Semen Gresik (PERSERO) Tbk.[14]

Perbedaan penelitian adalah penelitian terdahulu membahas tentang kegiatan manajemen rantai pasok pada PT. Semen Gresik (PERSERO) Tbk, sedangkan penelitian saat ini membahas tentang praktik rantai pasok pada kerajinan sapu di Dusun Mukuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk dalam perspektif distribusi Islam.

Keenam, penelitian yang berjudul "Implementasi *Supply Chain Management* Dengan Nilai Syariah di PT. Bahaestex Gresik". Oleh Al Ahmadi Abdullah Mubarok pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan mengetahui implementasi *supply chain* dengan nilai syariah di PT. Bahaestex Gresik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai syariah yang muncul pada *supply chain* adalah sumber daya insani, menjaga hubungan baik para supplier dan distributor, efektif dan efesien.

[14] Bahrain Boru, *Analisis Sistem Rantai Pasok PT. Semen Gresik (PERSERO) Tbk*, (Jurnal Vol 10 No 1, 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan penelitian saat ini membahas tentang praktik *supply chain* pada usaha kerajinan sapu di Dusun Mukuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk dalam perspektif distribusi Islam.[15]

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model praktik *supply chain* pada usaha kerajinan sapu di Dusun Mukuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk
2. Untuk mengetahui tinjauan distribusi Islam terhadap praktik *supply chain* pada usaha kerajinan sapu di Dusun Mukuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk apakah sudah sesuai apa belum.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, penulis berharap skripsi ini bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan untuk penelitian selanjutnya bagi prodi Ekomomi Syariah tentang model praktik *supply chain* yang ditinjau dengan perspektif distribusi Islam.

[15] Al Ahmadi Abdullah Mubarok, *Implementasi Supply Chain Management Dengan Nilai Syariah di PT. Bahaestex Gresik*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menerapkan ilmu teori ke dalam ilmu praktik mengenai model praktik *supply chain* pada usaha kerajinan sapu di Dusun Mukuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk dalam perspektif distribusi Islam dan bermanfaat bagi para pelaku usaha sehingga menerapkan distribusi yang sesuai dengan distribusi Islam.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memudahkan dalam menegaskan maksud dari bagian-bagian judul, sehingga dapat memahami judul penelitian. Diantaranya sebagai berikut:

1. *Supply Chain* (Rantai Pasokan)

Pengertian *Supply chain* (rantai pasokan) menurut Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto adalah suatu sistem tempat organisasi menyalurkan barang produksi dan jasanya kepada para pelanggannya. Rantai ini juga merupakan jaringan dari berbagai organisasi yang saling berhubungan dan mempunyai tujuan yang sama, yaitu sebaik mungkin menyelenggarakan pengadaan atau barang tersebut, istilah *supply chain* meliputi juga proses perubahan barang tersebut, dari barang mentah menjadi barang jadi.[16] Dalam penelitian ini membahas mengenai model

[16] Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto, *Konsep Manajemen Supply Chain: Strategi Mengelola Manajemen Rantai Pasokan Bagi Perusahaan Modern Di Indonesia, (*Jakarta : PT Grasindo, 2002),11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

praktik *supply chain* dan distribusi pada *supply chain* di usaha kerajinan sapu Dusun Mukuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk

2. Usaha Kerajinan

Pengertian usaha menurut Hamaizar dalam bukunya yang berjudul " Menangkap Peluang Usaha" adalah Usaha atau dapat juga disebut suatu perusahaan adalah suatu bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan di suatu daerah dalam suatu negara.[17]

Sedangakan pengertian kerajinan menurut Wiyadi adalah semua kegiatan manusia yang dikerjakan oleh sifat rajin, terampil, ulet serta kreatif dalam upaya mencapainya di bidang industri atau pembuatan barang.[18] Dapat disimpulkan bahwa usaha kerajinan adalah suatu bentuk usaha yang dikerjakan oleh sifat rajin, terampil, ulet serta kreatif dalam upaya mencapainya dan dilakukan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan di suatu daerah dalam suatu negara.

[17] Harmaizar, *Menangkap Peluang Usaha*, (Bekasi: CV Dian Anugrah Prakasa, 2008), 5.
[18] Wiyadi, Alberts. Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1991), 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Distribusi Islam

Distribusi merupakan sekumpulan lembaga yang saling terhubung antara satu dengan lainnya untuk melakukan kegiatan penyaluran barang atau jasa sehingga tersedia untuk dipergunakan oleh para konsumen (pembeli).[19] Distribusi dalam pandangan Islam mengarahkan mekanisme berbasis moral dalam memelihara keadilan sosial dalam bidang ekonomi, terutamanya dalam bidang distribusi.

Sebagaimana telah diketahui bahwasanya Nabi Muhammad SAW, terlahir dari keluarga pedagang dan beristrikan seorang pedangang yaitu Siti Khadijah ra, saat beliau belum menikah dengan Khadijah ra. beliau merupakan salah satu bawahan Siti Khadijah ra. yang paling dikagumi oleh Siti Khadijah ra. Pada masa itu karena Nabi Muhammad Saw, telah mengajarkan dasar-dasar nilai pendistribusian yang benar yaitu dengan kejujuran dan ketekunan.[20]

Dalam penelitian ini distribusi pada *supply chain* di Usaha kerajinan sapu Dusun Mukuh akan ditinjau dengan teori distribusi Islam, apakah sudah sesuai atau belum. Bawasannya dalam distribusi Islam terdapat prinsip keadilan dimana sirkulasi pendapatan atau kekayaan dapat merata. Hak-hak salah satu pihak tidak boleh ada yang terzalimi. Dalam berbisnis harus saling berbagi adil, dan berkah.

---

[19] Buchari, Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 10
[20] Mustafa, Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta:Kencana, 2010), 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah studi kasus deskriptif dengan tujuan untuk membuat deskripsi secara berurutan dan valid mengenai fakta-fakta tentang model praktik *supply chain* pada usaha kerajinan sapu di Dusun Mukuh dalam perspektif distribusi Islam.

Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini dimaksudkan guna memberi data secara valid mengenai permasalahan yang dibahas dan guna menganalisis data yang sudah diperoleh untuk kemudian menjawab permasalahan.

1. Data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini mencakup:

a. Data tentang waktu dan tempat penelitian
b. Data tentang produksi kerajinan sapu
c. Data tentang operasional usaha kerajinan sapu
d. Data tentang *supply chain* usaha kerajinan sapu
e. Data tentang distribusi pada *supply chain* usaha kerajinan sapu

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari informan dan sumber data penelitian ini merupakan bahan utama dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian.[21]Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan ketua usaha (Koko), pemasok (Nonok), pengusaha (Toyo, dan Sumini), distributor (Koko), dan pengecer (Yadi) dan, konsumen (Heru dan Basuki).

b. Sumber Sekunder

Data sekunder yang dibutuhkan peneliti adalah data peneliti terdahulu atau data yang dimiliki oleh instansi pemerintah yang bisa digunakan untuk menganalisis dan melengkapi data sekunder yang dikumpulkan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam penelitian ini terdapat tiga teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data pengamatan dengan melakukan pencatatan secara cermat dan sistematik.[22] Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pengamatan langsung pada aktivitas *supply chain* pada usaha kerajinan sapu di Dusun Mukuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk dalam perspektif distribusi Islam.

---

[21] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 13.
[22] Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis,* (Yogyakarta: UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN,1995),69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.[23] Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara dengan dengan ketua usaha (Koko), pemasok (Nonok), pengusaha (Toyo dan Sumini), distributor (Koko), pengecer (Yadi), dan konsumen (Heru dan Basuki).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari instansi maupun dari perusahaan yang berhubungan dengan penelitian penelitian tersebut.[24]

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dari sumber-sumber seperti buku, undang-undang, foto artikel, jurnal, dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *supply chain* dan distribusi Islam yang digunakan sebagai landasan teori oleh peneliti terhadap permasalahan yang dibahas.

---

[23] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*, (Jakarta: Kencana,2017), 372.

[24] Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta , 2003), 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian akan dikelola menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik-teknik pengolahan data, yaitu:[25]

a. Editing, pemerikasaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data dan relevansi dengan penelitian. Dalam hal ini penulis mengambil data yang akan dianalisis dari hasil wawancara ataupun observasi dengan ketua usaha, pemasok, pengusaha, distributor, pengecer dan konsumen pada Usaha Kerajinan Sapu Dusun Mukuh. Kemudian memilih data yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan kebutuhan analisis.

b. Organizing, menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis. Penulis mengelompokkan data secara sistematis sesuai dengan kebutuhan analisis untuk kemudian dianalisis dan menyusun data tersebut agar penulis lebih mudah dengan menganalisis data.

c. Penemuan hasil, dengan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah. Dalam hal ini, setelah data itu dikelompokkan kemudian di analisis untuk menjawab rumusan masalah yang ada

[25] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2003), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan memperoleh kesimpulan tentang bagaimana *supply chain* pada Usaha Kerajinan Sapu di Dusun Mukuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk dalam perspektif distribusi Islam.

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif, yaitu penelitian yang lebih menekankan pada proses penyimpulan deduktif dan induktif. Pada Analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.[26]

Kualitatif pada penelitian ini merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif dari hasil wawancara dan observasi. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif analitis yakni dengan menjelaskan data hasil penelitian dan kemudian harus digali lebih dalam. Penelitian ini menggunakan metode induktif untuk menarik sebuah kesimpulan terhadap peristiwa dari data yang telah dikumpulkan melalui dokumentasi baru, dan diambil kesimpulan secara umum.

Penerapan pada penelitian ini adalah model praktik *supply chain* pada usaha kerajinan sapu di Dusun Mukuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk dalam prespektif distribusi Islam. Untuk mengetahui bagaimana model praktik *supply chain* yang diterapkan di usaha kerajinan sapu Dusun Mukuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk, dan bagaimana tinjauan distribusi Islam apakah

[26] Ibid, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah sesuai atau belum. Dari data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara akan ditarik kesimpulan dari masalah yang diteliti.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari beberapa bagian yang ditulis secara sistematis, yang meliputi:

BAB I, Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian (data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data), dan sistematika pembahasan.

BAB II, Kerangka Teori. Bab ini membahas tentang teori-teori yang digunakan dan berkaitan dengan penelitian. Teori tersebut meliputi: *supply chain* dan distribusi Islam.

BAB III, Gambaran Umum Wilayah. Bab ini menjelaskan gambaran umum Dusun Mukuh yang meliputi kondisi geografis dan sosial masyarakat, model parktik *supply chain* terhadap usaha kerajinan sapu di Dusun Mukuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

BAB IV, Analisis Data. Pada bab ini berisi analisis data yang telah dikumpulkan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti, yaitu Analisis *supply chain* pada usaha kerajinan sapu di Dusun Mukuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk dalam perspektif distribusi Islam.

BAB V, Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian yang berisi tentang kesimpulan dari uraian-uraian yang telah dibahas di bab sebelumnya. Kesimpulan merupakan jawaban yang dari permasalahan yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh dan disajikan dengan singkat dan jelas. Selain itu bab ini juga berisi saran-saran yang bersifat membangun dari peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

SUPPLY CHAIN (RANTAI PASOKAN) DAN DISTRIBUSI ISLAM

A. *Supply Chain*

1. Pengertian *Supply Chain*

Pengertian *supply chain* menurut Assauri, *supply chain* dapat diterjemahkan "rantai pasok" adalah rangkaian hubungan antar perusahaan atau aktivitas yang melaksanakan penyaluran pasokan barang atau jasa dari tempat asal sampai ke tempat pembeli atau pelanggan. *Supply chain* menyangkut hubugan yang terus menerus mengenai barang, uang, dan informasi. Barang umumnya mengalir dari hilir ke hulu, sedangkan informasi mengalir baik dari hulu ke hilir maupun hilir ke hulu.[27]

Menurut Schroeder, *supply chain* adalah serangkaian dari proses bisnis dan informasi yang menyediakan produk atau jasa dari supplier ke perusahaan dan mendistribusikannya ke konsumen.[28] Pengertian menurut Christopher menyatakan *supply chain* adalah hubungan timbal balik antara penyedia dan pelanggan untuk menyampaikan nilai-nilai yang sangat optimal kepada pelanggan

[27] Assauri, Sofjan, *Strategic Management, Sustainable Competitive Advantages*, (Jakarta: Lembaga Management Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,2011), 208.
[28] Agus, Widyarto, *Peran Supply Chain Management Dalam Sistem Produksi Dan Operasi Perusahaan*, (Jurnal Manajemen Bisnis, Vol 16, 2012), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan biaya yang cukup rendah namun memberikan keuntungan *supply chain* secara menyeluruh.[29]

Menurut Ballou, *supply chain* adalah jaringan dari organisasi-organisasi yang saling berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain dan mereka bekerja sama untuk mengatur, mengawasi, dan meningkatkan arus komoditi dan informasi semenjak dari titik supplier hingga ke *end user*.[30]

Sedangkan menurut Heizer dan Render, *supply chain* adalah serangkaian aktivitas yang terintegrasi, dari penggandaaan material dan pelayanan jasa, kemudian mengubahnya menjadi barang setengah jadi, serta mendistribusikannya kepada konsumen.[31] Dapat disimpulkan bahwa *supply chain* adalah jaringan aktivitas dari organisasi-organisasi yang saling berhubungan dan mempunyai hubungan timbal balik untuk bekerja sama megatur, mengawai, dan meningkatkan arus komoditi dari titik supplier sampai dengan konsumen (*end user*).

2. Prinsip-prinsip *Supply Chain*

Prinsip *supply chain management* pada hakekatnya adalah sinkronisasi dan koodinasi aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan aliran material produk, baik dalam suatu organisasi,

[29] Ibid, 8.
[30] Ibid, 9.
[31] Heizer, Render, *Manajemen Operasi, Edisi 9*, (Jakarta: Salemba empat, 2010), 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun antar organisasi. Aliran material atau produk dalam satu organisasi, misalnya suatu industri manufaktur adalah suatu kompleksitas yang penanganannya membutuhkan campur tangan semua pihak, bukan hanya dilalui langsung oleh aliran material atau produk secara fisik tetap juga bagian-bagian perancangan produk, manufaktur, pemasaran, akutansi, dan lain-lain.

Anderson memberikan 7 prinsip dalam SCM yang digunakan dalam merumuskan keputusan strategis, yaitu:

a. Menyasuaikan jaringan logistik untuk melayani kebutuhan pelanggan yang berbeda.

b. Mendengarkan sinyal pasar dan menjadikan sinyal tersebut sebagai dasar dalam perencanaan kebutuhan, sehingga bisa menghasilkan ramalan yang konsisten dan alokasi sumber daya yang optimal.

c. Diferensiasi produk pada titik yang lebih dekat dengan konsumen dan mempercepat konversinya di sepanjang rantai *supply chain.*

d. Mengelola sumber-sumber *supply* secara strategis untuk mengurangi ongkos kepemilikan material maupun produk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Mengembangkan strategi teknologi untuk keseluruhan *supply chain* yang mendukung pengambilan keputusan berhierarki serta memberikan gambaran yang jelas tentang aliran produk, jasa maupun informasi.

f. Mengadakan pengukuran kinerja untuk sebuah *supply chain* secara keseluruhan dengan maksud untuk meningkatkan pelayanan kepada konsumen akhir.[32]

3. Fungsi dan Tujuan *Supply Chain*

Ada dua fungsi dari *supply chain*, sebagai berikut :

a. SCM secara fisik mengkonversi bahan baku menjadi produk jadi dan mengantarkannya kepada konsumen akhir. fungsi pertama ini berkaitan dengan biaya - biaya fisik, yaitu biaya material, biaya penyimpanan, biaya produksi, biaya transportasi dan lain sebagainya.

b. SCM sebagai mediasi pasar, yakni memastikan bahwa apa yang disuplai oleh para *supply chain* mencerminkan aspirasi pelanggan atau pemakai akhir tersebut.

Fungsi kedua ini berkaitan dengan biaya - biaya survey pasar, perencaan produk, serta biaya - biaya akibat tidak

[32] Ibid, 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpenuhinya aspirasi konsumen oleh produk yang disediakan oleh sebuah *supply chain*.[33]

Tujuan dari manajemen rantai pasokan ialah menyelaraskan antara permintaan serta penawaran dengan secara efektif dan efisien. Beberapa masalah utama yang terdapat di dalam rantai pasokan berhubungan dengan:

a. Penentuan tingkat outsourcing yang tepat
b. Manajemen pengadaan barang
c. Manajemen pemasok
d. Mengelola hubungan dengan pelanggan
e. Identifikasi masalah dan merespon masalah tersebut
f. Manajemen risiko[34]

Menurut I Nyoman Pujawan, tujuan strategis dari rantai pasokan ini ialah untuk memenangkan persaingan pasar atau setidaknya bertahan. Disebabkan karena itu, menurut I Nyoman Pujawan, untuk dapat menjadi pemenang di dalam persaingan pasar maka rantai pasokan itu harus bisa menyediakan produk sebagai berikut:

a. Murah
b. Berkualitas

[33] Ibid, 175.
[34] Desi, Ariani, *Analisis Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan*, (Jurnal Manajemen & Organisasi, Vol 10, 2013), 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tepat waktu

d. Bervariasi[35]

4. Model *Supply Chain*

Rantai pasokan (*supply chain*) meliputi semua kegiatan yang dihubungkan dengan aliran dan pengelolahan barang dan jasa serta informasinya dari sumber bahan baku awal hingga kegiatan penanganan produk akhir kepada konsumen akhir. Kegiatan utamanya, (1) aliran bahan (2) pengelolaan bahan dan (3) informasi tentang bahan itu sendiri.[36]

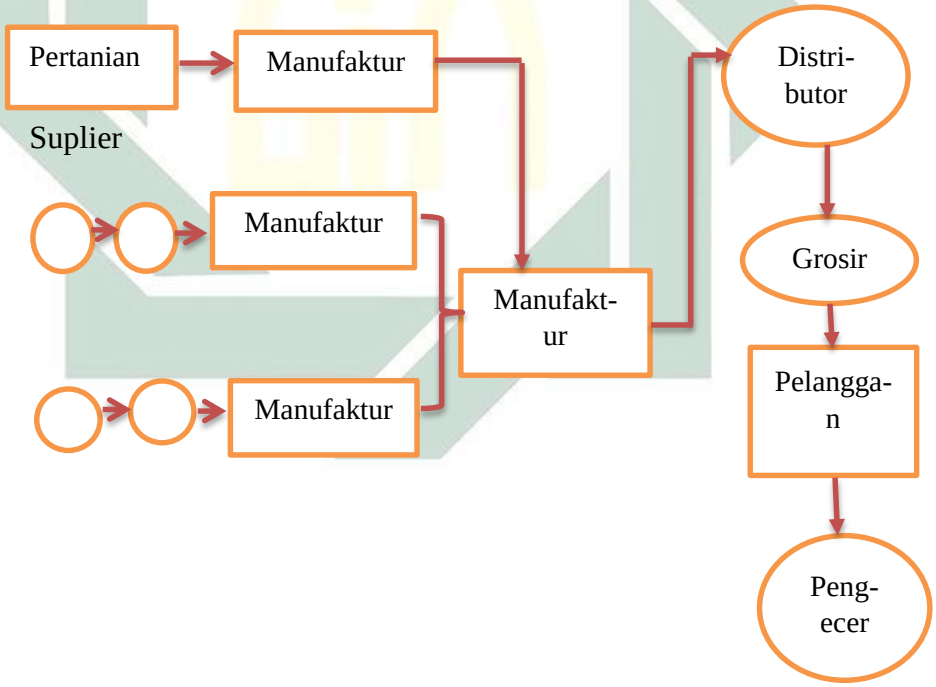

Gambar 2.1 Model *Supply Chain*[37]

[35] I Nyoman Pujawan, *Supply Chain Management, Cetakan Pertama.*, (Surabaya: Guna Widya, 2005), 45.
[36] Ibid, 55.
[37] Koesmawan dan Sobarsa, *Manajemen Operasi Bagian Kedua*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara singkat, rantai pasokan meliputi segenap fasilitas, fungsi, dan aktivitas yang terlibat dalam produksi dan penyerahan barang dan jasa dari pemasok dan para pemasoknya hingga pelanggan (*costumer*) dan para langganannya. Dimulai pemasok pertama yang akan berkaitan dengan para pemasok sebelumnya ke daerah hulu (*upstream*) dalam menyediakan barang dan jasa, kemudian kea rah hilir (*downstream*) mulai dari para distributor, agen, hingga ke pemakai akhir.

Karena kegiatan tersebut, rantai pasokan juga merupakan kegiatan bisnis yang terpadu dalam memenuhi kepuasan konsumen dalam hal pengadaan jasa, barang, ataupun komponen dari pemasok, kegiatan produksi barang dan jasa, dan pendistribusian ke konsumen. Jika diurai, pelaku rantai pasokan adalah sebagai berikut :

a. *Supplier* (pemasok)

b. *Manufacturer* (pabrikan/produsen)

c. *Distribution* (distributor)

d. *Retailer outlets* (pengecer)

e. *Customer* (konsumen)

Mata rantai pertama adalah *supplier*, jaringan bermula dari sini, yang merupakan sumber yang menyediakan bahan pertama, dan mata rantai penyaluran barang akan dimulai. Barang yang pertama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa bentuk bahan baku atau bahan penolong, barang dagangan, *sub-assemblies*, suku cadang dan sebagainya. Sumber pertama ini dinamakan *supplier*. Jumlah *supplier* bisa banyak sekali, inilah awal mata rantai yang pertama. Selanjutnya pemasok lagi yang disebut *supplier-supplier*.

Mata rantai yang kedua *supplier-maufaktur*. Rantai pasokan dihubungkan dengan rantai yang kedua, yaitu pabrikan. Kegiatan ini umumnya disebut *manufacturer* atau *plants* atau *assembler* atau bentuk lain yang melakukan pekerjaan membuat, memfabrikasi, mengasembling atau merakit, mengkonvensikan, menyelasaikan pembentukan bahan baku menjadi barang jadi yang siap dikirimkan ke konsumen akhir (f*inishing*).

Mata rantai ketiga adalah *supplier-manufakturer-distributor*. Barang yang sudah jadi yang dihasilkan oleh prabikan sudah mulai harus disalurkan kepada pelanggan. Walaupun banyak tersedia cara untuk menyalurkan barang untuk pelanggan, yang umum adalah melalui distributor ini biasanya ditempuh oleh sebagian besar *supply chain*. Barang dari pabrik melalui gudangnya disalurkan melalui gudang distributor atau pedagang besar menyalurkan dalam jumlah yang lebih kecil daripada *retailers* atau pengecer.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mata rantai keempat, *supplier-manufaktur-distributor-retailer-outlet*. Pedagang besar biasanya memiliki fasilitas gudang sendiri atau menyewa dari pihak lain. Gudang ini digunakan untuk menimbun barang sebelum disalurkan lagi ke pihak pengecer. Disini terdapat kesempatan untuk memperoleh penghematan dalam bentuk biaya persediaan dan biaya gudang, dengan cara melakukan desain kembali pola-pola pengiriman barang-barang baik dari gudang. Dan ada beberapa pabrik yang langsung menjual hasil produksinya kepada pelanggan, namun secara relative jumlahnya tidak banyak dan kebanyakan menggunakan pola diatas.

Mata rantai kelima adalah *supplier-manufakturer-distribution-retailers-outlet-customers*. Para pengecer menawarkan barang-barang langsung kepada para pelanggan atau pembeli barang tersebut. Yang termasuk outlet adalah toko. Toko serba ada, pasar, swalayan, mall dan sebagainya. Intinya dimana pembeli akhir melakukan pembelian. Mata rantai pasokan berhenti setelah barang bersangkutan tiba dipemakai langsung (sebenarnya).[38]

Konsep *supply chain* adalah tahap-tahap mekanisme yang dijalankan perusahaan dalam mentransformasi bahan baku menjadi barang jadi yang dibeli oleh pelanggan. Isu-isu yang berhubungan dengan penyampaian/pengiriman barang kepada perusahaan disebut *inbound logistics*. Sedang isu-isu yang berhubungan dengan

[38] Ibid, 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyampaian produk kepada pelanggan perusahaan dan/atau distributor disebut *outbound logistics.*

Pada hakekatnya, *supply chain* memperebutkan pelanggan dari produk atau jasa yang ditawarkan. Semua pihak yang berada dalam satu rantai *supply chain* harus bekerja sama satu dengan lainnya semaksimal mungkin untuk meningkatkan pelayanan dengan harga murah, berkualitas, dan tepat pengirimannya. Persaingan dalam konteks *supply chain management* adalah persaingan antar rantai, bukan antar individu perusahaan. Kelemahan praktek tradisional adalah terfokusnya ukuran keberhasilan dan aktivitas pada bagian-bagian kecil dari *supply chain* yang justru sering berlawanan dengan tujuan akhir untuk meningkatkan pelayanan pada pelanggan atau konsumen akhir.

Terdapat beberapa alasan bagi para manajer untuk memperhatikan *supply chain*, sebagai berikut:

1. Responsive terhadap perubahan kebutuhan pelanggan.
2. Biaya pembelian bahan baku dan komponen-komponennya mencapai 60% dari harga pokok penjualan (*cost of good sold*).
3. Biaya logistik (biaya transportasi dan distribusi) berhubungan dengan penyampaian produk terus meningkat.
4. Meningkatnya tekanan kepada para manajer untuk mengurangi persediaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknologi informasi mendorong para manajer untuk lebih memperhatikan *supply chain* dan telah menggeser fungsi pembelian[39]

Menurut Cahyono, menyatakan bahwa keunggulan kompetitif dari *supply chain management* adalah bagaimana perusahaan mampu mengelola aliran barang atau produk dalam satu rantai pasokan, atau dengan kata lain bagaimana jaringan kegiatan produksi dan distribusi dari suatu perusahaan dapat bekerjasama untuk memenuhi tuntutan konsumen, mengurangi biaya, meningkatkan segala hasil dari seluruh *supply chain*. Mengurangi waktu memusatkan kegiatan perencanaan dan distribusi.[40]

Sedangkan menurut David Bovet, mengindikasikan semakin meningkatnya bidang SCM disebabkan oleh enam faktor, yaitu: (1) *Consumer demand*, muncul akibat desakan konsumen yang sangat tinggi dalam semua tingkatan yang tentunya dapat memuaskan keinginan konsumen. (2) Globalisasi, yang diindikasikan dengan ketidakadaannya batas antar daerah maupun antar negara, dan perkembangan transportasi dan telekomunikasi, membuat adanya sistem SCM yang dapat memudahkan dalam mengakses keperluan perusahaan dan penyampaian produk perusahaan kepada konsumen akhir.

---

[39] Lina, A. Ellitan, *Supply Chain Management. Cetakan Kesatu*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 15.

[40] Budhi, Cahyono, *Peningkatan Performa Perusahaan Melalui Intregasi Supply Chain Melalui Industri Kecil Di Semarang*, (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2010), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) *Competition*, tingkat persaingan tidak hanya terjadi antara perusahaan dengan pserusahaan, namun lebih faktual lagi antar *supply chain* dengan *supply chain* yang lain. (4) *Communication and technology information*, semakin berkembang dengan pesatnya yang cenderung dapat mendukung pelaksanaan *supply chain management*. (5) *Government regulation*, tentang perdagangan bebas akan semakin berpengaruh terhadap aktivitas SCM. (6) *Environment*, dengan semakin meningkatnya tuntutan akan produk yang ramah lingkungan, mengkoordinasikan perusahaan untuk dapat mengakses berbagai sumber daya alam sebagai *raw material* secara lebih efektif.[41]

5. Distribusi Dalam *Supply Chain*

Supply chain merupakan suatu konsep menyangkut pola pendistribuan produk yang mampu menggantikan pola-pola pendistribusian secara optimal. Dalam *supply chain* terdapat saluran distribusi secara langsung maupun tidak langsung.

Kegiatan distribusi merupakan salah satu fungsi pemasaran yang penting dilakukan dalam pemasaran yaitu untuk mengembangkan atau memperluas barang dan jasa mulai dari produsen sampai dengan konsumen. Penyampaian produk dari produsen ke konsumen yang melibatkan perantara ataupun tidaknya yang tersusun dalam saluran distribusi. Saluran distribusi adalah rute

[41] Ibid, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau rangkaian perantara, baik yang dikelola pemasar maupun independen, dalam penyampaian barang dari produsen ke konsumen.[42]

Saluran distribusi bisa sangat sederhana, hanya dengan dua lapisan (produsen dan konsumen). Saluran distribusi juga bisa sangat rumit, dengan beberapa level. Setiap lapisan perantara pemasaran yang melakukan pekerjaan dalam membawa produk ke pembeli akhir adalah *"level saluran"*. Berikut penjelasan untuk beberapa contoh tahapan saluran untuk saluran pemasaran konsumen:

a. Produsen

Produsen adalah pemilik brand dari produk yang telah diproduksinya, dan kemudian dijual kepada perusahaan distributor. Jadi produsen atau prinsipal memiliki tanggung jawab atas ketersediaan produk yang dimiliki kepada perusahaan-perusahaan Distributor lainnya dan biasanya juga produsen telah membuat kesepakatan diawal agar proses penyaluran produk dapat berjalan dengan baik.

b. Distributor

Distributor adalah pihak yang melakukan aktivitas pembelian produk atau barang langsung dari produsen, lalu

[42] Swasta, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2008), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produk tersebut dijual kembali kepada toko atau retail. Perusahaan distributor ini tidak hanya mengambil produk dari satu produsen saja, namun bisa dengan beberapa produsen lainnya. Dan pada umumnya Distributor akan mendapatkan harga yang jauh lebih murah dibandingkan level saluran distribusi lainnya karena membeli dalam jumlah yang cukup besar.

c. Sub Distributor

Sub distributor adalah pihak yang melakukan aktivitas pembelian produk dari Distributor di area yang telah ditentukan titik-titik penyebaran produk-produknya oleh distributor.

d. Grosir (*Wholesaler*)

Grosir adalah sekumpulan orang atau pengusaha yang membuka usaha dagang dengan membeli produk dari sub distributor kemudian dijual kembali ke pengecer atau pedangang besar lainnya.

e. Pedagang Eceran (*Retailer)*

Pedagang eceran adalah sebuah lembaga yang melakukan kegiatan jual beli kepada konsumen untuk digunakan langsung dan tidak untuk dijual kembali. Jadi pedagang eceran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini merupakan perantara terakhir dari level saluran distribusi karena berhubungan langsung dengan konsumen.

f. Konsumen

Konsumen adalah pihak yang menggunakan produk atau barang secara langsung dengan tujuan untuk dikonsumi atau dihabiskan, yang diproduksi oleh produsen.[43]

B. Distribusi Islam

1. Pengertian Distribusi Islam

Distribusi merupakan sekumpulan lembaga yang saling terhubung antara satu dengan lainnya untuk melakukan kegiatan penyaluran barang atau jasa sehingga tersedia untuk dipergunakan oleh para konsumen (pembeli).[44] Philip Kotler menyatakan bahwa distribusi adalah sekumpulan organisasi yang membuat sebuah proses kegiatan penyaluran suatu barang atau jasa siap untuk di pakai atau di konsumsi oleh para konsumen (pembeli).[45]

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa pendapat distribusi secara umum adalah proses penyaluran suatu hasil produksi barang atau jasa dari produsen ke konsumen untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan distribusi dalam pandangan Islam mengajarkan tata

[43] Alma, buchari, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 12.
[44] Buchari, Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 10
[45] Philip Kotler dan Kevin Lane, *Marketing Management 15th edition*, (Pearson Education, 2016), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara atau mekanisme berbasis moral dalam pemeliharaan keadilan dan kesejahteraan sosial dalam bidang ekonomi, terutamanya dalam bidang distribusi. Meskipun Islam itu memberi kewenangan kebebasan kepada manusia untuk memiliki dan melakukan semua apa yang disuka dan apa yang diinginkan dengan menggunakan cara yang mereka kehendaki.

Sebagaimana telah diketahui bahwasanya Nabi Muhammad SAW, terlahir dari keluarga pedagang dan beristrikan seorang pedangang yaitu Siti Khadijah ra, saat beliau belum menikah dengan Khadijah ra. beliau merupakan salah satu bawahan Siti Khadijah ra. yang paling dikagumi oleh Siti Khadijah ra. Pada masa itu karena Nabi Muhamad SAW telah mengajarkan dasar-dasar nilai pendistribusian yang benar yaitu dengan kejujuran dan ketekunan.[46]

Dalam perspektif ekonomi Islam distribusi memiliki makna yang luas, yaitu mencakup pengaturan kepemilikan, unsur-unsur produksi dan sumber-sumber kekayaan. Oleh karena itu, distribusi memiliki hubungan erat dengan kesejahteraan suatu masyarakat. Adapun kesejahteraan dalam ekonomi Islam diukur berdasarkan prinsip pemenuhan kebutuhan individur setiap masyarakat, bahkan atas dasar penawaran dan permintaan, pertumbuhan ekonomi, cadangan devisa, nilai mata uang ataupun indeks harga-harga dipasar

[46] Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Ekonisia UII, 2004), 232.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

non-rill, sebagaimana dialami dalam sistem ekonomi kapitalisme. Hal ini juga dipengaruhi oleh pandangan para ekonom kapitalis tentang masalah utama dalam ekonomi yaitu "produksi".[47]

Syari'at Islam sangat konsentrasi terhadap anjuran dalam berpegang teguh terhadap nilai-nilai kejujuran dalam bertransaksi. Firman Allah SWT. dalam QS. Al-'Ahdzab ayat 70 dan 71 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَقُولُواْ قَوۡلٗا سَدِيدٗا ٧٠ يُصۡلِحۡ لَكُمۡ أَعۡمَٰلَكُمۡ وَيَغۡفِرۡ لَكُمۡ

ذُنُوبَكُمۡۗ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدۡ فَازَ فَوۡزًا عَظِيمًا ٧١

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar".*[48]

Islam sebagai sistem hidup *(way of life)* dan merupakan agama yang universal sebab memuat segala aspek kehidupan baik yang terkait dengan aspek ekonomi, sosial, politik dan budaya. Seiring dengan maju pesatnya kajian tentang ekonomi Islam dengan menggunakan pendekatan filsafat dan sebagainya mendorong kepada terbentuknya suatu ilmu ekonomi berbasis keislaman yang terfokus

[47] Taqiyudin An-Nabhani, *Nizam Al-Iqthisadi Fi Al- Islam, Penerjemah Hafidz Abdul Rahman*, (Jakarta: Aqsha Publishing, 2004), 16.

[48]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang dilhami oleh nilai-nilai Islam.

Adapun bidang kajian yang terpenting dalam perekonomian adalah bidang distribusi. Distribusi menjadi posisi penting dari teori ekonomi mikro baik dalam sistem ekonomi Islam maupun kapitalis sebab pembahasan dalam bidang distribusi ini tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi belaka tetapi juga aspek social dan politik sehingga menjadi perhatian bagi aliran pemikir ekonomi Islam dan konvensional sampai saat ini.[49]

2. Prinsip-Prinsip Distribusi Islam

Prisnsip distribusi dalam sistem ekonomi Islam, yang meliputi:

a. Larangan *riba* dan *gharar*

Dimana *riba* dan *gharar* adalah sesuatu yang penting dalam ekonomi Islam, karena prinsip dari ekonomi pada dasarnya saling menguntungkan, namun dalam hal *riba* dan *gharar* hanya satu pihak saja yang diuntungkan sementara pihak lain terdzolimi.

b. Keadilan dalam distribusi

Di mana menurutnya, maksud adil adalah suatu kondisi yang tidak memihak pada salah satu pihak atau golongan tertentu dalam ekonomi. Keadilan distribusi biasa juga diartikan sebagai suatu

[49] Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Ekonisia UII, 2004), 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

distribusi pendapataan dan kekayaan secara adil sesuai dengan norma-norma *fairness* yang diterima secara universal.

Seperti firman Allah pada QS. Al- An'am ayat 152, yang berbunyi:

وَلَا تَقْرَبُوا۟ مَالَ ٱلْيَتِيمِ إِلَّا بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُۥ ۖ وَأَوْفُوا۟ ٱلْكَيْلَ وَٱلْمِيزَانَ بِٱلْقِسْطِ ۖ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۖ وَإِذَا قُلْتُمْ فَٱعْدِلُوا۟ وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۖ وَبِعَهْدِ ٱللَّهِ أَوْفُوا۟ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّىٰكُم بِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ١٥٢

Artinya:

> *"Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada sesorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat".*[50]

Pada ayat tersebut menjelaskan dalam bisnis, sikap adil harus dimiliki oleh semua pelaku pasar. Hak-hak salah satu pihak tidak boleh ada yang terzalimi. Dalam berbisnis harus saling berbagi adil, dan berkah dihadapan Allah SWT.

c. Larangan menimbun barang

Kegiatan menimbun barang merupakan kegiatan yang dapat mengakibatkan manusia serakah, karena seseorang yang menimbun

[50] Syamil Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

barang akan merasa bahwa apa yang dimilikinya selalu kurang, seperti firman Allah pada Q.S Ali Imron ayat 180, yang berbunyi:

وَلَا يَحْسَبَنَّ ٱلَّذِينَ يَبْخَلُونَ بِمَآ ءَاتَىٰهُمُ ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦ هُوَ خَيْرًا لَّهُم ۖ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ ۖ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخِلُوا۟ بِهِۦ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۗ وَلِلَّهِ مِيرَٰثُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١٨٠

Artinya: *"Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. Dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan".*[51]

Ayat tersebut bermaksud sebuah ancaman bagi orang yang menimbun harta dengan siksa dunia dan diakhirat. Kejahatan menimbun barang ini sering dilakukan oleh para mafia ekonomi.

d. kepemilikan dalam Islam

Islam mengakui adanya hak milik terhadap benda dan menganggap sebuah kepemilikan yang diperoleh dengan cara yang halal, dan dengan kepemilikan tersebut manusia memperjuangkan kesejahteraannya di muka bumi.[52]

Kapitalisme tumbuh dan berkembang dari Inggris pada abad ke- 18, kemudian menyebar ke Eropa Barat dan Amerika Utara

[51] Syamil Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta: Departemen Agama RI,2009),
[52] Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro Dan Mak*ro, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008),88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai akibat dari perlawanan terhadap ajaran gereja yang pada akhirnya aliran ini merambah ke segala bidang termasuk bidang ekonomi. Dasar filosofis pemikiran ekonomi Kapitalis bersumber dari tulisan Adam Smith pada tahun 1776 dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*.

Pada dasarnya isi buku tersebut sarat dengan pemikiran-pemikiran tingkah laku ekonomi masyarakat. Dari dasar filosofi tersebut kemudian menjadi sistem ekonomi dan pada akhirnya mengakar menjadi ideologi yang mencerminkan suatu gaya hidup *(way of life)*.[53] Landasan atau sistem nilai *(value based)* yang membentuk kapitalisme adalah materialisme, paham materialisme cenderung mendorong orang untuk memiliki pemahaman yang parsial tentang kehidupan dengan menganggap materi adalah segalahnya baginya.[54]

Sistem ekonomi yang berkembang dikalangan kaum kapitalis adalah implementasi dari nilai-nilai materialisme yang mendasari ideologi mereka. Matearialisme merupakan asas ideologi ini, sekaligus menjadi kaidah berpikir dan kepemimpinan berpikir. Demi keutuhan, maka dalam ideologi kapitalisme harus menjamin dan mempertahankan kebebasan individu, yaitu ke bebasan beraqidah,

[53] M.B. Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, (Yogyakarta : Ekonisia UII, 2003), hlm. 34
[54] Ibid, 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebebasan berpendapat, kebebasan kepemilikan dan kebebasan perilaku.

Di bawah nilai-nilai kebebasan kepemilikan inilah, dibangun pemikiran cabang sistem ekonomi kapitalis, artinya kapitalisme telah memandang bahwasanya manusia hidup di dunia ini bebas untuk mengatur kehidupannya dan tidak boleh dicampuri oleh agama. Agama hanya boleh hidup di gereja atau di masjid- masjid saja.[55]

Dengan demikian, segala aturan kehidupan masyarakat, termasuk di bidang ekonomi, tidaklah diambil dari agama tetapi sepenuhnya diserahkan kepada manusia, apa yang dipandang memberikan manfaat. Dengan azas manfaat *(naf'iyyah)* ini, yang baik adalah yang memberikan kemanfaatan material sebesarbesarnya kepada manusia dan yang buruk adalah yang sebaliknya. Sehingga kebahagiaan di dunia ini tidak lain adalah terpenuhinya segala kebutuhan yang bersifat materi, baik itu materi yang dapat diindera dan dirasakan (barang) maupun yang tidak dapat diindera tetapi dapat dirasakan (jasa).

Berkaitan dengan masalah distribusi, sistem kapitalisme menggunakan asas bahwa penyelesaian kemiskinan dan kekurangan dalam suatu negara dengan cara meningkatkan produksi dalam negeri dan memberikan kebebasan bagi penduduk untuk mengambil

[55] Abdurrahman Al-Maliki, *Politik Ekonomi Islam*, alih bahasa: Ibnu Sholah, (Bangil : Al-Izzah, 2001), 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil produksi (kekayaan) sebanyak yang mereka produksi untuk negara. Dengan terpecahkannya kemiskinan dalam negeri, maka terpecah pula masalah kemiskinan individu sebab perhatian mereka pada produksi yang dapat memecah masalah kemiskinan pada mereka. Maka solusi yang terbaik untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat adalah dengan meningkatkan produksi.[56]

Dengan demikian ekonomi hanya difokuskan pada penyediaan alat yang memuaskan kebutuhan masyarakat secara makro dengan cara menaikkan tingkat produksi dan meningkatkan pendapatan nasional *(national income)*, sebab dengan banyaknya pendapatan nasional maka seketika itu terjadilah pendistribusian pendapatan dengan cara membertikan kebebasan memiliki dan kebebasan berusaha bagi semua individu dibiarkan bebas memperoleh kekayaan sejumlah yang dia mampu sesuai dengan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan memberikan kekayaannya kepada para ahli waris secara mutlak apabila mereka meninggal dunia.

Asas distribusi yang diterapkan oleh sistem kapitalis ini pada akhirnya berdampak pada realita bahwa yang menjadi penguasa sebenarnya adalah *para kapitalis* (pemilik modal dan konglomerat), oleh karena itu hal yang wajar kalau kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah selalu berpihak kepada para pemilik

[56] Ibid, 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

modal atau konglomerat dan selalu mengorbankan kepentingan rakyat sehingga terjadilah ketimpangan *(ketidakadilan)* pendistribusian pendapatan dan kakayaan.

Berbeda dengan ilmu ekonomi kapitalis, ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang dilhami oleh nilai-nilai Islam. Muhammad bin Abdullah al-Arabi mendefinisikan ekonomi Islam sebagai kumpulan prinsip-prinsip umum tentang ekonomi yang kita ambil dari Al-Qur'an, sunnah dan pondasi ekonomi yang kita bangun atas dasar pokok-pokok itu dengan mempertimbangkan kondisi ling- kungan dan waktu. Ekonomi Islam terkait dan mempunyai hubungan yang erat dengan agama yang membedakannya dari sistem ekonomi kapitalis.

Ilmu ekonomi Islam berkembang secara bertahap sebagai suatu bidang ilmu interdisipliner yang menjadi bahan kajian para fuqaha, mufassir, sosiolog dan politikus, diantaranya Abu Yusuf, Yahya bin Umar, Ibnu Khaldun dan lainnya. Konsep ekonomi para cendikiawan muslim tersebut berakar pada hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits.

Sehingga hal tersebut sebagai hasil interpretasi dari berbagai ajaran Islam yang bersifat abadi dan universal dan mengandung sejumlah perintah serta mendorong umatnya untuk mempergunakan kekuatan akal pikirannya. Dalam ekonomi yang berbasis Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua dimensi tersebut (*material* dan *non material*) ter*cover* didalamnya sebagaimana tercermin dari nilai dasar *(value based)* yang dimilikinya, yaitu ketauhidan, keseimbangan, kebebasan kehendak dan betanggung jawab.

Ketauhidan berfungsi untuk membedakan sang khaliq dan makhluknya yang diikuti dengan penyerahan tanpa syarat oleh setiap makhluk terhadap kehendak-Nya serta memberikan suatu perspektif yang pasti yang menjamin proses pencarian kebenaran oleh manusia yang pasti tercapai sepanjang menggunakan petunjuk Allah. Keseimbangan merupakan dimensi horisontal dari Islam yang dalam perspektif yang lebih praktis meliputi keseimbangan jasmani dan ruhani, material non material, individu dan sosial.

Sedangkan yang dimaksud dengan kebebasan kehendak disini adalah kebebasan yang dibingkai dengan *tauhid*, artinya manusia bebas tidak sebebas-bebasnya tetapi terikat dengan batasan-batasan yang diberikan oleh Allah. Dan tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari adanya kebebasan yang tidak hanya mencakup seluruh perbuatan di dunia dan akhirat saja tetapi juga terhadap lingkungan di sekitarnya.[57]

[57] Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Konsep Moral dan Etika dalam Distribusi Islam[58]

Konsep Moral dalam sistem distribusi Islam, perlu dilakukan beberapa hal yaitu:

a. Mengubah pola pikir *(mindset)* dan pembelajaran Islam, dari yang terfokus pada tujuan materialistis kepada tujuan kesejahteraan umum berbasis pembagian sumber daya dan resiko yang berkeadilan, untuk mencapai kemanfaatan yang lebih besar.
b. Keluar dari ketergantungan pihak lain. Hidup diatas kemampuan pribadi maupun sebagai bangsa, melaksanakan kewajiban finansial sebagaimana yang ditunjukkan Al-Qur'an.

Nilai-nilai moral dalam bidang distribusi menurut Yusuf Qardhawi antara lain:

a. Nilai kebebasan dan landasan keyakinan

Seeorang yang beriman kepada Allah SWT tidak akan merampas kebebasan individu, tidak memperdayainya, tetapi menghormati fitrah dan menjaga kemuliaan. Hak milik pribadi adalah fenomena kebebasan yang pertama Kebebasan menentukan bahwa setiap orang harus menanggung resiko dari apa yang dilakukannya dan mendapatkan keuntungan dari apa yang diusahakannya.

[58] Yusuf Al Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Rabbani Press, 2004), 225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Nilai-nilai keadilan

Diantara prinsip keadilan adalah:

1. Membedakan manusia sesuai dengan keahlian dan usahanya
2. Pemerataan kesempatan
3. Memenuhi hak-hak pekerja
4. Takaful (kesetiakawanan yang menyeluruh)
5. Mendekatkan jurang perbedaan antara manusia

Ada beberapa etika islam yang dianjurkan dalam kegiatan distribusi, yaitu :

1. Selalu menghiasi amal dengan niat ibadah dan ikhlas.
2. Memberikan informasi tentang barang secara jujur dan transparan
3. Tidak mendistribusikan barang-barang yang diharamkan.
4. Melakukan metode distribusi bersifat jujur, memegang amanah dan berdakwah.
5. Tidak mengurangi ukuran, standar, kualitas, timbangan secara curang.
6. Harus tetap menjaga sifat adil dalam segala bentuk.
7. Melarang kegiatan monopoli yang merusak kepentingan sosial.
8. Menganjurkan sifat saling menolong, toleransi, dan sedekah.[59]

[59] Ibid, 230

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

MODEL PRAKTIK *SUPPLY CHAIN* PADA USAHA KERAJINAN SAPU DI DUSUN MUKUH KECAMATAN TANJUNGANOM KABUPATEN NGANJUK

A. Gambaran Umum Usaha Kerajinan Sapu Dusun Mukuh

1. Letak Geografis Dusun Mukuh

Mukuh adalah salah satu Dusun yang terletak di Desa Sidoharjo, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk. Dusun Mukuh menmpunyai luas tanah sawah seluas 18 Ha, dan luas tanah lain-lain seluas 20 Ha. Adapun batas wilayah Dusun Mukuh yaitu:

a. Sebelah utara: Dusun Jenon
b. Sebelah timur: Dusun Patran
c. Sebelah selatan: Dusun Dukuhan
d. Sebelah Barat: Desa Banjaranyar

Secara keseluruhan tingkat perekonomian masyarakat Dusun Mukuh dikategorikan masih tergolong lemah. Mayoritas pekerjaan pokok masyarakat setempat di sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun tabel mata pencaharian pokok masyarakat Dusun Mukuh sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1 Mata Pencaharian Pokok

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1	Petani	10	5
2	Buruh Tani	15	10
3	Pedagang Keliling	8	2
4	PNS	1	0

Sumber: Data Sekertaris Desa 2019

Ada juga disektor lain yaitu usaha kerajinan sapu yang terdapat 15 pengusaha. Usaha tersebut dijalankan oleh masyarakat Dusun Mukuh sendiri. Dengan tujuan untuk melestarikan usaha turun temurun dan mencari keuntungan juga mengatasi pengangguran.

2. Sejarah dan Profil Usaha Kerajinan Sapu Dusun Mukuh

Usaha kerajinan sapu dusun Mukuh merupakan usaha sekelompok beberapa warga desa yang terletak di Dusun Mukuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk yang berdiri pada tahun 1965. Usaha kerajinan sapu Dusun Mukuh sudah terkenal karena turun temurun menjadikan dusun tersebut dijuluki sebagai pengahasil kerajinan sapu terbesar di Kabupaten Nganjuk. Walaupun alat dan fasilitas yang digunakan masih tradisional untuk memproduksi kerajinan sapu, tetapi usaha tersebut masih berjalan hingga saat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Awal usaha kerajinan sapu berdiri para pengusaha memasarkan dagangannya dengan cara mengelilingi berbagai daerah di Kabupaten Nganjuk dengan mengendarai sepeda kayuh yang sering disebut dengan sepeda “onthel”. Pada tahun 2006 usaha tersebut mengalami pemberhentian produksi secara serentak. Kemudian pada tahun 2007 ada seorang pemuda yang bernama Koko Suwarno berisiniatif untuk bisa mengembangkan usaha yang sudah turun temurun tersebut agar tidak mengalami pemberhentian produksi.

Beliau berinovasi dengan cara menjadikan perantara pendistribusian produk kerajinan sapu ke berbagai daerah, tanpa warga berkeliling dengan sepeda kayuh. Cukup warga mengirim hasil produksi kerajinan sapu ketempat usahanya tersebut. Kemudian beliau diangkat oleh para pengusaha kerajinan sapu sebagai ketua usaha kerajinan sapu dusun Mukuh. Sehingga usaha kerajinan Dusun Mukuh dapat berjalan hingga saat ini.

Wilayah dusun Mukuh sendiri dikelilingi oleh persawahan warga sehingga mayoritas disana warganya berprofesi sebagai petani dan lainnya sebagai pengrajin sapu. Ada Sekitar 15 pengusaha/pengrajin sapu tetapi hanya 8 orang yang aktif, sedangkan yang lainnya sejumlah 7 orang sudah tidak aktif karena beralih profesi sebagai petani. Usaha tersebut juga masih berada dalam limgkungan pondok pesantren Tanwirul Mubtadi’in.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Distribusi produk kerajinan sapu dilingkungan daerah Nganjuk seperti toko gerabah dan pasar tradisional, bahkan sampai luar kota seperti Jombang, kediri dan luar provinsi yaitu Solo.[60]

Daftar nama operasional usaha kerajinan sapu dusun Mukuh, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Nama dan Bidang Pada Usaha Kerajinan Sapu Dusun Mukuh

No	Nama	Bidang
1	Koko	Ketua/Pengelola Usaha
2	Nonok	Pemasok
3	Toyo	Pengusaha
4	Maiyah	Pengusaha
5	Rah	Pengusaha
6	Sumini	Pengusaha
7	Rahmat	Pengusaha
8	Safei	Pengusaha
9	Wawan	Pengusaha
10	Juki	Pengusaha
11	Koko	Distributor

Data diolah secara manual oleh penulis (sumber: wawancara)

3. Visi Dan Misi Usaha Kerajinan Sapu Dusun Mukuh

Usaha kerajinan sapu dusun Mukuh mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

Visi

Mewujudkan kualitas bernuansa tradisional namun berwawasan internasional.

[60] Koko, Ketua Usaha Kerajinan Sapu Dusun Mukuh, *Wawancara*, Nganjuk,15 maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misi

a. Mengutamakan kualitas dalam hal apapun yang dilakukan (pelayanan) dan produksi yang baik.

b. Mengembangkan inovasi-inovasi baik dalam produk maupun pelayanan dengan tetap pada koridor tradisional.

c. Menumbuhkan ketrampilan dan pengetahuan anggota guna mencapai performa operasional yang maksimal.

4. Struktur Organisasi Usaha Kerajinan Sapu

Usaha kerajinan sapu dusun Mukuh mempunyai struktur organisasi yang sederhana, sebagai berikut:

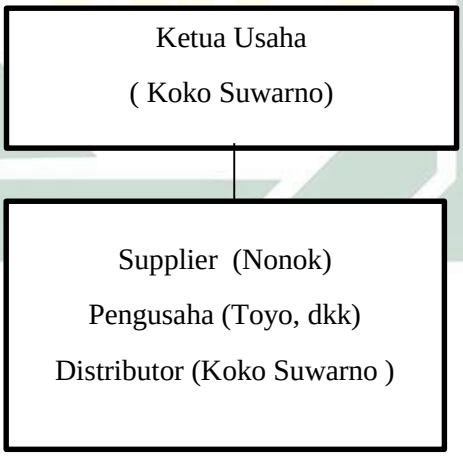

Data diolah secara manual oleh penulis (sumber: Wawancara)

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Usaha Kerajinan Sapu Dusun Mukuh 2019

Berikut ini tugas-tugas berdasarkan struktur dan sistem operasional usaha kerajinan sapu Dusun Mukuh :

Ketua Usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Merupakan pimpinan dari usaha kerajinan sapu Dusun Mukuh.

b. Merencanakan, melaksanakan, dan menganalisis semua aktivitas bisnis usaha.

c. Memastikan setiap bidang usaha melakukan kegiatan usaha dengan efektif dan maksimal.

d. Mengelola dan memutuskan segala kebijakan sesuai dengan visi dan misi untuk kemajuan perusahaan.

Supplier

a. Memasok bahan baku kepada produsen.

b. Memilih bahan baku dengan kualitas terbaik

c. Mengirimkan bahan baku sesuai jadwal pengiriman kepada produsen.

Pengusaha

a. Memproduksi kerajinan sapu dengan kualitas baik.

b. Mengirimkan produk kerajinan sapu sesuai dengan jadwal pengiriman dan permintaan konsumen.

Distributor

a. Mengirimkan produk kepada konsumen.

b. Memberikan pelayanan kepada konsumen dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Produk Kerajinan Sapu

Usaha kerajinan sapu dusun Mukuh mempunyai dua produk sapu, sebagai berikut:

Tabel 3.3 Produk Kerajinan Sapu Dusun Mukuh

No	Nama Produk	Bahan	Perbedaan
1	Sapu Jumbo **Gambar 3.2 Sapu Jumbo**	Serabut kelapa, bambu, tali tampar	Produk sapu lebih lembut, ukuran lebih besar, dan jahitannya rapi.
2	Sapu kecil **Gambar 3.3 Sapu Kecil**	Serabut kelapa, bambu, tali tampar	Produk sapu kasar, ukuran lebih kecil, dan jahitannya kurang rapi.

Data diolah secara manual oleh penulis (sumber: Observasi)

6. Proses Produksi Kerajinan Sapu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Usaha Kerajinan Sapu Dusun Mukuh ada beberapa proses yang dilewati dalam memproduksi kerajinan sapu, sebagai berikut:

Bahan:

a. Serabut kelapa
b. Bambu
c. Tali tampar

Alat:

a. Tongkat dari besi
b. Gunting
c. Golok
d. Sikat (duri dari besi)

Proses pembuatan kerajinan sapu, sebagai berikut:

1. Pemilihan serat kelapa terbaik

Pertama, serabut kelapa dijemur dan di pukul menggunakan tongkat dari besi (proses dibal), kemudian direndam selama 24 jam. Kedua, ditiriskan dan dipukul-pukul lagi dengan tongkat besi dan disikat. Kemudian dipilih sampai menemukan serat yang terbaik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pembuatan gagang sapu

Memilih bambu yang tua, kemudian dipotong sesuai ukuran yang diinginkan.

3. Finishing

Proses finishing merupakan proses terakhir, yaitu penggabungan kedua seabut yang sudah dipilih dengan serat terbaik dan gagang bambu. Proses penggabungan dengan cara dijahit.[61]

B. Model Praktik *Supply Chain* Pada Usaha Kerajinan Sapu di Dusun Mukuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk

Supply chain (rantai pasokan) dapat didefinisikan sebagai rangkaian hubungan antar perusahaan atau aktivitas suatu barang atau jasa dari tempat asal melaksanakan penyaluran sampai ke pembeli konsumen akhir. Rantai pasokan mencakup keseluruhan interaksi antara pemasok, perusahaan manufaktur, distributor dan konsumen. Interaksi ini juga berkaitan dengan taransportasi, informasi, penjadwalan, transfer kredit dan tunai, serta transfer bahan baku antara pihak yang terlibat.[62]

Usaha kerajinan sapu Dusun Mukuh merupakan Usaha Kecil Menengah (UKM), dan *supply chain* yang diterapkan tidak serumit

[61] Toyo dan Sumini, Pengusaha Kerajinan Sapu Dusun Mukuh, *Wawancara*, Nganjuk, 26 maret 2019.
[62] Sidarto, *Analisis Strategi Supply Chain Management Pada Proses Manufacture*, (Jakarta: Seminar Nasional Sains Dan Teknologi, 2008), 279.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagaimana pada perusahaan besar pada umumnya, selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Operasional *Supply Chain* Pada Usaha Kerajinan Sapu

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis, dalam usaha kerajinan sapu di Dusun Mukuh mempunyai 1 pemasok, ada 15 manufaktur tetapi yang aktif tinggal 8, lainnya pasif, dan ada 1 distributor. Model praktik *supply chain* pada Usaha kerajinan sapu Dusun Mukuh, dapat digambarkan sebagai berikut:

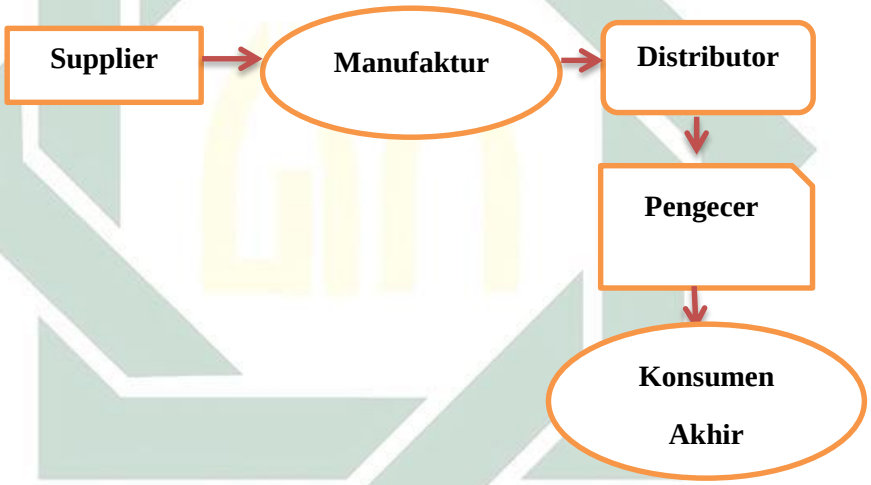

Data diolah secara manual oleh penulis (Sumber: Observasi)

Gambar 3.4 Model praktik *supply chain* usaha kerajinan sapu Dusun Mukuh

a. Mata Rantai Pertama

Mata rantai pertama adalah *supplier*, jaringan bermula dari sini, yang menyediakan bahan pertama, dimana mata rantai penyaluran barang akan dimulai. Barang yang pertama bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk bahan baku atau bahan penolong, barang dagangan, *sub-assemblies*, suku cadang dan sebagainya.[63]

Proses pada rantai ini, pemasok pada usaha kerajinan sapu dusun Mukuh akan menyiapkan bahan baku berupa serabut kelapa, tali tampar dan gagang bambu yang akan di *supply* kepada para pengusaha sapu. Menurut keterangan Pak Nonok selaku pemasok bahan baku pada usaha kerajinan sapu Dusun Mukuh menyatakan bahwa beliau dalam mengirimkan bahan baku kepada para pengusaha kerajinan sapu dalam 1 bulan sebanyak 2 kali, karena sekali kirim bahan baku akan digunakan produksi kerajinan sapu selama 2 minggu oleh para pengusaha kerajinan sapu. Pengiriman menggunakan mobil box milik pribadi. Para pengusah kerajinan sapu melakukan pemayaran secara *cash* kepada beliau.[64]

b. Mata Rantai Kedua

Mata rantai yang kedua *supplier-maufaktur*. Rantai pasokan dihubungkan dengan rantai yang kedua, yaitu prabikan. Kegiatan ini umumnya disebut *manufacturer* atau *plants* atau *assembler* atau bentuk lain yang melakukan pekerjaan membuat, memfabrikasi, mengasembling atau merakit, mengkonvensikan,

---

[63] Koesmawan dan Sobarsa, *Manajemen Operasi Bagian Kedua*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014), 52.
[64] Nonok, Pemasok Usaha Kerajinan Sapu Dusun Mukuh, *Wawancara*, Nganjuk, 20 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelasaikan pembentukan bahan baku menjadi barang jadi yang siap dikirimkan ke konsumen akhir (f*inishing*).[65]

Pada mata rantai kedua ini yaitu proses produksi oleh pengusaha kerajinan sapu. Bahan baku yang telah dikirim oleh pemasok akan diproduksi dan dikemas. Menurut keterangan Pak Toyo.dkk selaku pengusaha kerajinan sapu Dusun Mukuh menyatakan bahwa waktu yang digunakan untuk produksi selama 3 hari dapat mengahasilkan produk sebanyak 150 biji. Hasil produksi kemudian akan disalurkan kepada distributor untuk dikirim kepada konsumen. Dan Distributor melakukan pembayaran secara *cash* kepada mereka.[66]

c. Mata Rantai Ketiga

Mata rantai ketiga adalah *supplier-manufakturer-distributor*. Barang yang sudah jadi yang dihasilkan oleh pabrikan sudah mulai harus disalurkan kepada pelanggan. Walaupun banyak tersedia cara untuk menyalurkan barang untuk pelanggan, yang umum adalah melalui distributor ini biasanya ditempuh oleh sebagian besar *supply chain*.[67]

---

[65] Koesmawan dan Sobarsa, *Manajemen Operasi Bagian Kedua*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 52.
[66] Toyo.dkk, Pengusaha Kerajinan Sapu Dusun Mukuh, *Wawancara*, Nganjuk, 26 Maret 2019.
[67] Koesmawan dan Sobarsa, *Manajemen Operasi Bagian Kedua*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut keterangan Pak Koko selaku distributor usaha kerajinan sapu Dusun Mukuh menyatakan bahwa setelah pengusaha kerajinan sapu menyalurkan hasil produksi kepada perantara (distributor), kemudian hasil produksi tersebut akan disalurkan kepada konsumen akhir oleh distributor. Dalam penyaluran produk kerajinan sapu, distributor mempunyai kurir, hal ini untuk memudahkan dalam pengiriman produk kerajinan sapu. Dengan adanya kurir, distributor merasa terbantu karena produk bisa tersalurkan secara merata.

Dalam menyalurkan produk kepada konsumen menggunakan transportasi sepeda motor tetapi jika jumlah banyak biasanya dengan menyewa mobil. Distributor akan menyuplai produk ke daerah Kabupaten Nganjuk seperti pasar tradisional, toko gerabah dan toko alat kebersihan. Tidak hanya di daerah Nganjuk saja, tetapi sampai luar kota seperti Jombang dan Kediri, dan luar Provinsi di Solo.[68]

d. Mata Rantai Keempat

Mata rantai keempat, *supplier-manufaktur-distributor-retailer-outlet*. Pedagang besar biasanya memiliki fasilitas gudang sendiri atau menyewa dari pihak lain. Gudang ini digunakan untuk menimbun barang sebelum disalurkan lagi ke pihak

[68] Koko, Distributor Usaha Kerajinan Sapu Dusun Mukuh, *Wawancara*, Nganjuk, 29 maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengecer.[69] Pada proses ini tidak adanya penimbunan barang tetapi produk yang sampai ditangan distributor akan disalurkan kepada pihak pengecer sesuai dengan jumlah pesanan mereka.

Pengecer dalam usaha kerajinan sapu yaitu toko gerabah, dan toko alat kebersihan yang berada di dalam kota maupun luar kota.Menurut keterangan Pak Yadi selaku pengecer produk usaha kerajinan sapu Dusun Mukuh menyatakan bahwa beliau akan menjual produk yang telah disalurkan oleh distributor kepada masyarakat sekitar.[70] Masyarakat merupakan *end user* (konsumen akhir), dalam proses ini merupakan tahap terakhir dalam *supply chain* pada usaha kerajinan sapu Dusun Mukuh.

2. Distribusi Terhadap *Supply Chain* Usaha Kerajinan Sapu Dusun Mukuh

Supply chain merupakan suatu konsep menyangkut pola pendistribuan produk yang mampu menggantikan pola-pola pendistribusian secara optimal. Dalam *supply chain* terdapat saluran distribusi secara langsung maupun tidak langsung.[71] Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis, usaha kerajinan sapu Dusun Mukuh mempunyai saluran distribusi yang tidak langsung. Usaha kerajinan sapu dusun Mukuh

[69] Koesmawan dan Sobarsa, *Manajemen Operasi Bagian Kedua*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014), 52.
[70] Yadi, Pengecer Kerajinan Sapu Dusun Mukuh, *Wawancara*, Nganjuk, 10 April 2019.
[71] Swasta, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2008), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai perantara dagang (pengumpul/distributor) untuk mendistribusikan produk kerajinan sapu. Pola saluran ditribusi pada usaha kerajinan sapu Dusun Mukuh adalah produsen (pengusaha kerajinan sapu) – distributor – pengecer – konsumen akhir (masyarakat).

Pada pola saluran distribusi ini, para pengusaha kerajinan sapu Dusun Mukuh menjual hasil produksi kepada pengumpul (distributor). Mereka menjual 2 produk kerajinan sapu, ada sapu kecil dan sapu jumbo. Dalam penyaluran produk kerajinan sapu pengusaha menggunakan transporasi motor, karena lokasi para pengusaha dekat dengan distributor.

Menurut hasil wawancara dengan pak Toyo selaku pengusaha kerajinan sapu, beliau menjual produk kerajinan sapu dengan borongan kepada distributor, seikat berisi 50 biji. Harga untuk sapu kecil Rp.85.000,00/ikat dan harga sapu jumbo Rp.150.000,00/ikat.[72] Dan menurut hasil wawancara dengan Bu Sumini selaku pengusaha, beliau menjual produk kerajinan sapu dengan borongan kepada distributor secara borongan seikat berisi 50 biji. Harga untuk sapu kecil Rp.85.000,00/ikat dan harga sapu jumbo Rp.150.000,00./ikat [73]

[72] Toyo, Penngusaha Kerajinan Sapu Dusun Mukuh, *Wawancara*, Nganjuk, 26 maret 2019.
[73] Sumini, Pengusaha Kerajinan Sapu Dusun Mukuh, *Wawancara*, Nganjuk, 26 maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Distributor akan menjual kembali produk kerajinan sapu kepada pengecer. Menurut hasil wawancara dengan Pak Koko selaku distributor, beliau menyalurkan langsung produk kerajinan sapu kepada pengecer. Beliau menetapkan harga sapu kecil Rp.200.000,00/ikat, dan harga ecer Rp.4000,00/biji, kemudian sapu jumbo dengan harga Rp.500.000,00/ikat, dan harga ecer Rp.10.000,00/biji.

Dalam penyaluran produk kerajinan sapu, beliau mempunyai kurir. Hal ini untuk memudahkan dalam pengiriman produk kerajinan sapu. Dengan adanya kurir distributor merasa terbantu karena produk bisa tersalurkan secara merata. Penyaluran produk kepada pengecer menggunakan transportasi sepeda motor, tetapi jika jumlah banyak biasanya dengan menyewa mobil.

Distributor akan menyuplai produk ke daerah Kabupaten Nganjuk seperti pasar tradisional, toko gerabah dan toko alat kebersihan. Tidak hanya di daerah Nganjuk saja, tetapi sampai luar kota seperti Jombang dan Kediri, dan luar Provinsi di Solo.[74]Kemudian pengecer akan menjual kembali produk kerajinan sapu kepada masyarakat. Menurut hasil wawancara dengan Pak Yadi selaku pengecer (pemilik toko alat kebersihan), beliau

[74] Koko, Distributor Usaha Kerajinan Sapu Dusun Mukuh, *Wawancara*, Nganjuk, 29 maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjual kembali produk kerajinan sapu dengan harga Rp.6.000,00./biji untuk sapu kecil dan Rp.12.000,00/biji

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis, Pada usaha ini semua pelaku pasar bekerjasama dengan baik, mereka dalam menetapkan harga sesuai dengan kesepakatan bersama. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Koko selaku ketua usaha kerajinan sapu, beliau mengatakan bahwa semua bidang dalam usaha ini telah mengadakan komunikasi tentang penetapan harga, agar tidak adanya kecurangan ataupun hal yang tidak diinginkan. Apabila ada kenaikan harga, akan diadakan musyawarah sebelumnya.[75]

Para pengusaha dalam menyalurkan produk kerajinan sapu selalu memperhatikan barang yang akan dikirim kepada distributor. Sebelum barang dikirim selalu ada proses pengecekan kembali seperti jumlahnya dan kerapian. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga kualitas produk agar laku dipasaran.

Seperti yang diungkapkan oleh Pak Toyo dan Bu Sumini selaku penguaha kerajinan sapu, mereka mengatakan sebelum pengiriman barang akan ada pengecekan kembali, apakah produk

[75] Koko, Distributor Kerajinan Sapu Dusun Mukuh, *Wawancara*, Nganjuk, 29 maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

layak di kirim atau tidak. Hal itu untuk menjaga kualitas karena kualitas adalah hal yang penting agar produk laku dipasaran.[76]

Pada usaha ini distributor akan menyalurkan langsung produk kerajinan kepada pengecer dan tidak adanya penyimpanan. Distributor hanya menerima pesanan dari pengecer, berapa unit yang perlu dikirimkan dan akan disiapkan. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Koko selaku distributor kerajinan sapu, beliau mengatakan produk kerajinan sapu akan dikirim langsung kepada pengecer sesuai dengan pesanan mereka.[77]

Menurut wawancara dengan konsumen di Dusun Mukuh yang bernama Pak Heru, beliau mengatakan bahwa produk yang dibeli dari pengecer selalu baik, jahitannya rapi dan awet.[78] Dan wawancara dengan konsumen yang bernama Pak Basuki beliau menyatakan bahwa kualitas produk kerajinan sapu Dusun Mukuhyang dibeli dari pengecer baik.[79]

---

[76] Toyo dan Sumini, Pengusaha Kerajinan Sapu Dusun Mukuh, *Wawancara*, Nganjuk, 26 maret 2019.
[77] Koko, Ketua Usaha Kerajinan Sapu Dusun Mukuh, *Wawancara*, Nganjuk, 15 maret 2019.
[78]Heru, Konsumen Kerajinan Sapu Dusun Mukuh, *Wawancara*, Nganjuk, 10 April 2019.
[79] Basuki, Konsumen Kerajinan Sapu Dusun Mukuh, *Wawancara*, Nganjuk, 10 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS *SUPPLY CHAIN* PADA USAHA KERAJIAN SAPU DI DUSUN MUKUH KECAMATAN TANJUNGANOM NGANJUK DALAM PERSPEKTIF DISTRIBUSI ISLAM

Usaha kerajinan sapu Dusun Mukuh merupakan Usaha Kecil Menengah (UKM), *supply chain* yang diterapkan tidak serumit sebagaimana pada perusahaan besar pada umumnya, selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Operasional *Supply Chain* Pada Usaha Kerajinan Sapu

   Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, dalam usaha kerajinan sapu di Dusun Mukuh mempunyai 1 pemasok, ada 15 manufaktur tetapi yang aktif tinggal 8, lainnya pasif karena mereka alih profesi menjadi petani, dan ada 1 distributor. Koesmawan dan Soebarsa menyatakan bahwa model praktik *supply chain* meliputi: supplier-manufaktur-distributor-grosir-pelanggan-pengecer-konsumen.[80]

   Sedangkan model *supply chain* yang ada pada usaha kerajinan sapu Dusun Mukuh sangat kompleks. Hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

[80] Koesmawan dan Sobarsa, *Manajemen Operasi Bagian Kedua*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

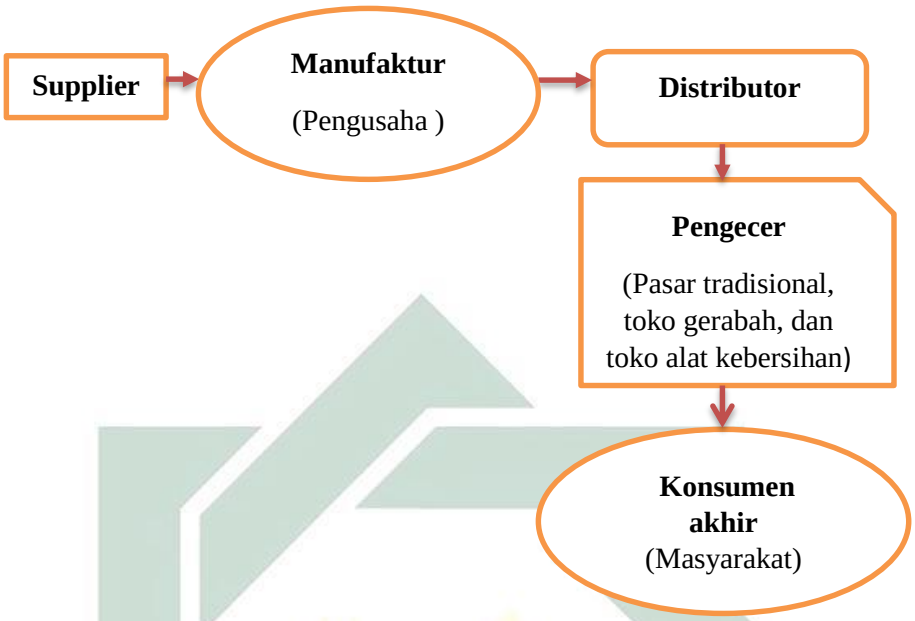

Data diolah secara manual oleh penulis (sumber: Observasi)

Gambar 4.1 Model Praktik *Supply Chain* Usaha Kerajinan Sapu Dusun Mukuh

Pada gambar di atas merupakan gambaran model praktik *supply chain* yang diterapkan oleh usaha kerajinan sapu Dusun Mukuh, menurut hasil wawancara yang penulis kumpulkan dari informan, yaitu: Supplier, prngusaha, distributor, dan pengecer, sebagai brikut:

a. Mata Rantai Pertama

Proses pada rantai pertama, pemasok pada usaha kerajinan sapu dusun Mukuh menyiapkan bahan baku berupa serabut kelapa, tali tampar dan gagang bambu yang akan di *supply* kepada para pengusaha sapu. Pemasok dalam mengirimkan bahan baku kepada para pengusaha kerajinan sapu selama 1 bulan sebanyak 2 kali,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena sekali kirim bahan baku akan digunakan produksi dalam waktu 2 minggu oleh para pengusaha kerajinan sapu.

b. Mata Rantai Kedua

Pada mata rantai kedua yaitu proses produksi oleh pengusaha kerajinan sapu. Dimana bahan baku yang telah dikirim oleh pemasok akan diproduksi dan dikemas. Waktu yang digunakan untuk produksi selama 3 hari dapat mengahasilkan produk sebanyak 150 biji. Hasil produksi kemudian akan disalurkan kepada distributor untuk dikirim kepada konsumen.

c. Mata Rantai Ketiga

Pada mata rantai ketiga, hasil produksi tersebut akan disalurkan kepada pengecer oleh distributor. Dalam penyaluran produk kerajinan sapu, distributor mempunyai kurir, hal ini untuk memudahkan dalam pengiriman produk kerajinan sapu. Dengan adanya kurir distributor merasa terbantu karena produk bisa tersalurkan secara merata.

Dalam menyalurkan produk kepada pengecer menggunakan transportasi sepeda motor tetapi jika jumlah banyak biasanya dengan menyewa mobil. Distributor akan menyuplai produk ke daerah Kabupaten Nganjuk, seperti pasar tradisional, toko gerabah dan toko alat kebersihan. Tidak hanya di daerah Nganjuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja, tetapi sampai luar kota seperti Jombang dan Kediri, dan luar Provinsi di Solo.

d. Mata rantai keempat

Pada proses ini, setelah produk sampai ditangan pengecer yaitu pasar tradisional, toko gerabah, dan toko alat kebersihan, dapat melalui distributor sendiri mampun melalui kurir, tergantung dengan jarak lokasi pengecer. Kemudian pengecer menjual kembali produk kerajinan sapu kepada mayarakat. Masyarakat merupakan *end user* (konsumen akhir), dalam proses ini merupakan tahap terakhir dalam *supply chain* pada usaha kerajinan sapu Dusun Mukuh.

2. Distribusi Terhadap *Supply Chain* Usaha Kerajinan Sapu Dusun Mukuh

Saluran distribusi pada usaha kerajinan sapu Dusun Mukuh merupakan pola saluran tidak langsung. Usaha kerajinan sapu dusun Mukuh mempunyai 1 distributor untuk mendistribusikan produk kerajinan sapu.

Pola saluran ditribusi pada usaha kerajinan sapu Dusun Mukuh, dapat dijelaskan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

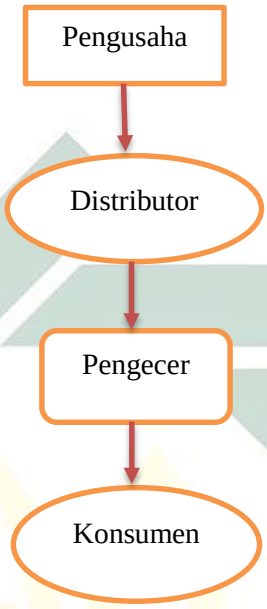

Data diolah secara manual oleh penulis (sumber: Observasi)

Gambar 4.2 Pola distribusi Produk Kerajinan Sapu Dusun Mukuh

Pada pola saluran distribusi ini, para pengusaha kerajinan sapu Dusun Mukuh menjual hasil produksi kepada distributor. Mereka menjual 2 produk kerajinan sapu, ada sapu kecil dan sapu jumbo. *Supply chain* merupakan suatu konsep menyangkut pola pendistribuan produk yang mampu menggantikan pola-pola pendistribusian secara optimal. Dalam *supply chain* terdapat saluran distribusi secara langsung maupun tidak langsung.[81]

[81] Swasta, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2008), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis, usaha kerajinan sapu Dusun Mukuh mempunyai saluran distribusi yang tidak langsung. Usaha kerajinan sapu dusun Mukuh mempunyai 1 distributor untuk mendistribusikan produk kerajinan sapu. Pola saluran ditribusi pada usaha kerajinan sapu Dusun Mukuh adalah produsen (pengusaha kerajinan sapu) – distributor – pengecer – konsumen (masyarakat).

Pada pola saluran distribusi ini, para pengusaha kerajinan sapu Dusun Mukuh menjual hasil produksi kepada pengumpul (distributor). Mereka menjual 2 produk kerajinan sapu, ada sapu kecil dan sapu jumbo. Dalam penyaluran produk kerajinan sapu pengusaha menggunakan transporasi motor, karena lokasi para pengusaha dekat dengan distributor.

Pengusaha menjual produk kerajinan sapu dengan sistem borongan kepada distributor secara borongan seikat berisi 50 biji. Harga untuk sapu kecil Rp.85.000,00/ikat dan harga sapu jumbo Rp.150.000,00/ikat. Jika di hitung eceran mereka menjual sapu kecil dengan harga Rp.1.700,000/biji dan sapu jumbo dengan harga Rp.3.000,00/biji.

Distributor akan menjual kembali produk kerajinan sapu kepada pengecer. Distributor menyalurkan langsung produk kerajinan Beliau menetapkan harga sapu kecil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rp.200.000,00/ikat, dan harga ecer Rp.4000,00/biji, kemudian sapu jumbo dengan harga Rp.500.000,00/ikat, dan harga ecer Rp.10.000,00/biji.

Dalam penyaluran produk kerajinan sapu, distributor mempunyai kurir. Hal ini untuk memudahkan dalam pengiriman produk kerajinan sapu. Dengan adanya kurir distributor merasa terbantu karena produk bisa tersalurkan secara merata. Penyaluran produk kepada pengecer menggunakan transportasi sepeda motor, tetapi jika jumlah banyak biasanya dengan menyewa mobil. Distributor akan menyuplai produk ke daerah Kabupaten Nganjuk seperti pasar tradisional, toko gerabah dan toko alat kebersihan. Tidak hanya di daerah Nganjuk saja, tetapi sampai luar kota seperti Jombang dan Kediri, dan luar Provinsi di Solo.

Dan pengecer, menjual kembali produk kerajinan sapu dengan harga Rp.6.000,00./biji untuk sapu kecil dan Rp.12.000,00/biji.Pada usaha ini semua pelaku pasar bekerjasama dengan baik, mereka dalam menetapkan harga sesuai dengan kesepakatan bersama. Dan mengadakan komunikasi tentang penetapan harga, agar tidak adanya kecurangan ataupun hal yang tidak diinginkan. Apabila ada kenaikan, akan diadakan musyawarah sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para pengusaha dalam menyalurkan produk kerajinan sapu selalu memperhatikan barang yang akan dikirim kepada distributor. Sebelum barang dikirim selalu ada proses pengecekan kembali seperti jumlahnya dan kerapian. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga kualitas produk, kualitas adalah hal terpenting agar produk laku dipasaran. Pada usaha ini distributor akan menyalurkan langsung produk kerajinan kepada pengecer dan tidak adanya penyimpanan. Distributor hanya menerima pesanan dari pengecer, berapa unit yang perlu dikirimkan dan akan disiapkan. Konsumen (Masyarakat) sudah merasa puas dengan produk kerajinan sapu Dusun Mukuh karena produk kualitas baik, jahitannya rapi, dan awet.

Dari penelitian yang penulis telah lakukan, penulis tidak melihat adanya penyimpangan oleh pengusaha kerajinan sapu. Pengusaha dalam melakukan distribusi sudah menerapkan etika distribusi Islam yakni metode distribusi dengan kejujuran. Hal ini dibuktikan dengan adanya proses pengecekan kembali produk yang akan dikirimkan kepada distributor dan menjaga kualitas produk.

Kemudian usaha kerajinan sapu Dusun Mukuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk dalam tinjauan prinsip distribusi Islam. Adapun prinsip-prinsip distribusi Islam, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Larangan *riba* dan *gharar*

Dimana *riba* dan *gharar* adalah sesuatu yang penting dalam ekonomi Islam, karena prinsip dari ekonomi pada dasarnya saling menguntungkan, namun dalam hal *riba* dan *gharar* hanya satu pihak saja yang diuntungkan sementara pihak lain terdzolimi.[82]

Dalam usaha ini semua pelaku pasar saling terbuka dan tidak adanya penipuan. Para pelaku pasar pada usaha ini bekerjasama dengan baik, mereka dalam menetapkan harga sesuai dengan kesepakatan bersama. Dan mengadakan komunikasi tentang penetapan harga, agar tidak adanya kecurangan ataupun hal yang tidak diinginkan. Apabila ada kenaikan, dan diadakan musyawarah sebelumnya.

b. Keadilan dalam distribusi

Maksud adil adalah suatu kondisi yang tidak memihak pada salah satu pihak atau golongan tertentu dalam ekonomi. Keadilan distribusi biasa juga diartikan sebagai suatu distribusi pendapataan dan kekayaan secara adil sesuai dengan norma-norma *fairness* yang diterima secara universal. Hak-hak salah satu pihak tidak boleh ada yang terzalimi.

[82] Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro Dan Mak*ro, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam berbisnis harus saling berbagi adil, dan berkah.[83] Pada usaha ini, semua pelaku pasar berlaku adil dan saling bekerjasama dengan baik.

c. Larangan menimbun barang

Kegiatan menimbun barang merupakan kegiatan yang dapat mengakibatkan manusia serakah, karena seseorang yang menimbun barang akan merasa bahwa apa yang dimilikinya selalu kurang, dalam praktik menimbun barang sering dilakukan oleh mafia ekonomi yang menyimpan barang dalam periode tertentu, dan pada kelangkaan barang akan menjual dengan harga yang tinggi.[84]

Pada usaha ini tidak ditemukan praktik menimbun barang, distributor akan menyalurkan langsung produk kerajinan kepada pengecer dan tidak adanya penyimpanan. Distributor hanya menerima pesanan dari pengecer, berapa unit yang perlu dikirimkan dan akan disiapkan.

Dari paparan diatas, dapat diketahui bahwa praktik distribusi dalam *supply chain* pada usaha kerajinan sapu Dusun Mukuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk sudah sesuai dengan prinsip dan etika distribusi Islam. Pada usaha tersebut menerapkan etika distribusi Islam yaitu

[83] Ibid, 80
[84] Ibid, 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejujuran, dengan pengecekan kembali jumlah hasil produksi sebelum disalurkan, dan menjaga kualitas produk. Kemudian usaha kerajinan sapu Dusun Mukuh telah menerapkan prinsip keadilan diantara semua pelaku pasar dan tidak adanya penyimpangan terhadap larangan penimbunan barang, karena hasil produksi akan langsung disalurkan kepada konsumen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. Model praktik *supply chain* yang diterapkan oleh usaha kerajinan sapu Dusun Mukuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk tidak serumit sebagaimana pada perusahaan besar pada umumnya, yaitu: supplier-manufaktur (pegusaha kerajinan sapu)-distributor-pengecer-konsumen akhir (masyarakat). Proses pada rantai pertama, pemasok pada usaha kerajinan sapu dusun Mukuh menyiapkan bahan baku berupa serabut kelapa, tali tampar dan gagang bambu yang akan di *supply* kepada para pengusaha sapu. Pada rantai kedua, yaitu proses produksi oleh pengusaha kerajinan sapu. Pada rantai ketiga, hasil produksi tersebut akan disalurkan kepada pengecer oleh distributor. Dan pada rantai keempat, pengecer menjual kembali produk kerajinan sapu kepada mayarakat. Masyarakat merupakan *end user* (konsumen akhir), dalam proses ini merupakan tahap terakhir dalam *supply chain* pada usaha kerajinan sapu Dusun Mukuh.
2. Praktik distribusi dalam *supply chain* pada usaha kerajinan sapu Dusun Mukuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk sudah sesuai dengan prinsip dan etika distribusi Islam. Dimana pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha tersebut menerapkan etika distribusi Islam yaitu kejujuran, dengan pengecekan kembali jumlah hasil produksi sebelum disalurkan, dan menjaga kualitas produk. Kemudian menerapkan prinsip keadilan diantara semua pelaku pasar dan tidak ditemukan penyimpangan terhadap larangan penimbunan barang, karena hasil produksi akan langsung disalurkan kepada pengecer sesuai dengan pesanan.

B. Saran

Setelah penliti mengadakan penelitian *supply chain* pada usaha kerajinan sapu Dusun Mukuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk, peneliti memberikan saran-saran yang mungkin dapat menjadi masukan, adapun saran-saran penulis sebagai berikut:

1. Pada para pelaku usaha di usaha kerajinan sapu Dusun Mukuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk diharapkan tetap mempertahankan kerjasama yang baik antara semua pelaku pasar untuk memajukan usaha tersebut.
2. Pada usaha kerajinan sapu Dusun Mukuh, sebaiknya diterapkan sarana dan prasana yang menunjang agar usaha berjalan dengan baik.
3. Pada peneliti berikutnya, diharapkan dapat mengupas lebih lanjut tentang *supply chain* dan distribusi Islam. Karena keterbatasan penulis dalam menggali informasi tentang *supply chain* dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

distribusi Islam. Sehingga kekurangan-kekurangan tersebut dapat menjadi kajian berikutnya dalam konteks dunia usaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arif, Muhammad *Supply Chain Management*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2008)

Abdullah Mubarok, Al Ahmadi, *Implementasi Supply Chain Management Dengan Nilai Syariah di PT. Bahaestex Gresik*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017).

Abdurahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta , 2003).

Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro Dan Mak*ro, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008)

Alberts, Wiyadi. Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991).

A. Ellitan, Lina, *Supply Chain Management. Cetakan Kesatu*, (Bandung: Alfabeta, 2008).

Alma, Buchari, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Al-Maliki, Abdurrahman, *Politik Ekonomi Islam*, alih bahasa: Ibnu Sholah, (Bangil: Al-Izzah, 2001).

An-Nabhani, Taqiyun, *Nizam Al-Iqthisadi Fi Al- Islam, Penerjemah Hafidz Abdul Rahman*, (Jakarta: Aqsha Publishing, 2004).

Anto, M.B. Hendrie, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, (Yogyakarta: Ekonisia UII, 2003).

Ariani, Desi, *Analisis Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan*, (Jurnal Manajemen & Organisasi , Vol 10,2013).

Al Qardhawi, Yusuf, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Rabbani Press, 2004).

Aziz, Abdul, *Ekonomi Islam Analisis Mikro Dan Mak*ro, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008).

Azwar Karim, Adiwarman, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2003).

Basuki, Konsumen Kerajinan Sapu Dusun Mukuh,*Wawancara*, Nganjuk, 10 April 2019.

Boru, Bahrain *Analisis Sistem Rantai Pasok PT. Semen Gresik (PERSERO) Tbk*, (Jurnal Vol 10 No 1, 2011).

Cahyono, Budhi, *Peningkatan Performa Perusahaan Melalui Intregasi Supply Chain Melalui Industri Kecil Di Semarang*, (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2010).

Edwin Nasution, Mustafa, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010).

Eko Indrajit, Richardus dan Richardus Djokopranoto, *Konsep Manajemen Supply Chain :Strategi Mengelola Manajemen Rantai Pasokan Bagi Perusahaan Modern Di Indonesia, (*Jakarta : PT Grasindo, 2002).

Ghaffar Al Rasyid, Rizaldy, *Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) Kopi Rakyat di Kabupaten Jember*, (Jember: Universitas Jember, 2015).

Ghozalla, Vithia, *Analisis Rantai Pasok pada Usaha Garam Rakyat di Desa Kedung Mutih Kabupaten Demak*, (Jakarta :Universitas Indonesia, 2017).

Harmaizar, *Menangkap Peluang Usaha*, (Bekasi: CV Dian Anugrah Prakasa, 2008).

Heru, Konsumen Kerajinan Sapu Dusun Mukuh, *Wawancara*, Nganjuk, 10 April 2019.

Irfan Syofwani, (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004).

Koesmawan dan Sobarsa, *Manajemen Operasi Bagian Kedua*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014).

Koko, Distributor Kerajinan Sapu Dusun Mukuh, *Wawancara*, Nganjuk, 19November 2018.

Koko, Ketua Usaha Kerajinan Sapu Dusun Mukuh, *Wawancara*, Nganjuk, 15 maret 2019.

Kotler, Philip dan Kevin Lane, *Manajemen Pemasaran, Edisi 13, Terjemahan Bob Sabran*, (Jakarta: Erlangga, 2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muslim, Al, *Juz II* (Beirut: Dar Ihya' Turats al-'Araby).

Nonok, Pemasok Usaha Kerajinan Sapu Dusun Mukuh, *Wawancara*, Nganjuk, 20 Maret 2019.

Pujawan, I Nyoman, *Supply Chain Management,Cetakan Pertama*., (Surabaya: Guna Widya, 2005).

Qur'an, Syamil, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009).

Render, Heizer, *Manajemen Operasi, Edisi 9*, (Jakarta: Salemba empat, 2010).

Schroeder, *Manajemen Operasi Pengambilan Keputusan Dalam Fungsi Operasi, Jilid Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2001).

Sudarsono, Heri, *Konsep Ekonomi Islam (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Ekonisia UII, 2004)

Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN,1995).

Sofjan, Assauri, *Strategic Management, Sustainable Competitive Advantages*, (Jakarta : Lembaga Management Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,2011).

Sumini, Pengusaha Kerajinan Sapu Dusun Mukuh, *Wawancara*, Nganjuk, 20 maret 2019.

Suprihatini, Rohayati, *Analisis Supply Chain Teh Indonesia*, (Jurnal Vol 18 No 2, 2015).

Swasta, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2008)

Toyo, Penngusaha Kerajinan Sapu Dusun Mukuh,*Wawancara*, Nganjuk, 26 maret 2019.

Vistasusiyanti, *Analisis Manajemen Rantai Pasokan Spring Bed Pada PT. Masindo Sinar Pratama Kota Manado*, (Jurnal Vol 5, 2017).

Widyarto, Agus, *Peran Supply Chain Management Dalam Sistem Produksi Dan Operasi Perusahaan*, (Jurnal Manajemen Bisnis, Vol 16, 2012).

Yadi, Pengecer Kerajinan Sapu Dusun Mukuh,*Wawancara*, Nganjuk, 10 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*, (Jakarta: Kencana,2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id